

**INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI
ISLAM BERBASIS PESANTREN
(Studi di Universitas Darussalam Gontor dan
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng)**



Oleh:

Agung Ilham Prastowo

NIM. 19304016007

DISERTASI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama
Islam

YOGYAKARTA

2023

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN DARI
PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Ilham Prastowo, M.Pd.
NIM : 19304016001
Jenjang : Doktor

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Agung Ilham Prastowo, M.Pd.
NIM. 19304016007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN
TINGGI BERBASIS PESANTREN (Studi di
Universitas Darussalam Gontor Ponorogo
dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng
Jombang)**

Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam **Pendidikan Agama Islam.**

Yogyakarta, 26 Juli 2023



a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

**Disertasi berjudul : INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS
PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas
Hasyim Asy'ari Tebuireng)**

Ditulis Oleh : Agung Ilham Prastowo, M.Pd.

(Ilham)

NIM : 19304016007

Ketua Sidang : Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

(Al Makin)

Sekretaris Sidang : Sibawaihi, M.Ag., M.A. Ph.D

(Sibawaihi)

**Anggota 1 Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag.
(Promotor 1/Penguji)**

(Toto Suharto)

**2. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
(Promotor 2/Penguji)**

(Sembodo Ardi Widodo)

**3. Dr. Usman, S.S., M.Ag.
(Penguji)**

(Usman)

**4. Dr. Karwadi, M.Ag
(Penguji)**

(Karwadi)

**5. Dr. Maksudin, M.Ag.
(Penguji)**

(Maksudin)

**6 Prof. Dr. Tasman, M.A.
(Penguji)**

(Tasman)

Diujiikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2023

Pukul 09.00 – 11.00

Hasil / Nilai A

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan




**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor:

Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag.

()

Promotor:

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

()


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

**(Studi di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas
Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang)**

yang ditulis oleh:

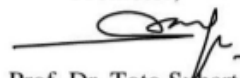
Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program : Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 April 2023 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Mei 2023

Promotor,



Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

**(Studi di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas
Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang)**

yang ditulis oleh:

Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program : Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 April 2023 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Mei 2023

Promotor,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

**(Studi di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas
Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang)**

yang ditulis oleh:

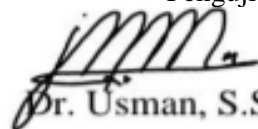
Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program : Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 April 2023 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Penguji


Dr. Usman, S.S., M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

**(Studi di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas
Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang)**

yang ditulis oleh:

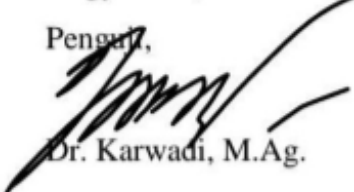
Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program : Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 April 2023 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2023

Pengantar,


Dr. Karwadi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

**(Studi di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas
Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang)**

yang ditulis oleh:

Nama : Agung Ilham Prastowo
NIM : 19304016007
Program : Doktor (S-3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 April 2023 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023
Penguji



Dr. Maksudin, M.Ag.

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih mengalami berbagai kendala terutama tentang bagaimana mengintegrasikan keilmuan dan mengimplementasikannya dalam pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah berusaha melakukan integrasi keilmuan dengan mendirikan perguruan tinggi, di antaranya yaitu Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY). Fokus kajian penelitian ini yaitu integrasi teistik keilmuan di kedua universitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan integrasi keilmuan yang ideal dengan menganalisis keunggulan di UNIDA Gontor dan UNAHSY Tebuireng. Subjek dalam penelitian ini adalah rektor, wakil rektor, para dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses pengecekan keabsahan data didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, integrasi keilmuan teistik UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng dilatarbelakangi oleh ketertinggalan umat Muslim terutama Indonesia dalam dunia keilmuan dan pesatnya perkembangan sains di Barat yang sekuler. Integrasi keilmuan teistik dibangun melalui konsep dasar yang mengintegrasikan ilmu dari wahyu dan alam yang didasari *worldview* teistik. Integrasi teistik keilmuan tersebut berpola sirkuler dan *interconnected* yang mana antar disiplin keilmuan saling berdialog dan berkaitan satu sama lain. *Kedua*, konstruk integrasi teistik keilmuan di UNIDA Gontor terbentuk dari penafsiran Al-Qur'an berlapis, pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin dan islamisasi ilmu pengetahuan. Sedangkan integrasi teistik keilmuan di UNHASY Tebuireng dibangun melalui penafsiran berlapis, pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan menjadikan pemikiran

Hadratus Syeikh Hasyim Asy'ari sebagai landasan pengembangannya. *Ketiga*, integrasi teistik keilmuan di UNIDA Gontor dan UNHAS Y Tebuireng diimplementasikan melalui sistem pembelajaran di perkuliahan dan kegiatan pesantren. *Keempat*, kajian integrasi di UNIDA Gontor dan UHNASY Tebuireng berkontribusi dalam membentuk integrasi keilmuan tauhidik-inklusif di perguruan tinggi Islam yang dikembangkan melalui penafsiran berlapis, pendekatan multi, inter dan transdisipliner. Integrasi teistik keilmuan transdisipliner tersebut juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap sikap beragama para mahasiswa.

Kata Kunci: Integrasi Keilmuan, Perguruan Tinggi Islam, Berbasis Pesantren



ABSTRACT

The Indonesian Islamic education is facing a problem on how to blend education studies and the application together. The oldest Islamic education institution in Indonesia, pesantren, has been trying to do so by establishing higher educations such as University of Darussalam (UNIDA) of Gontor and University of Hasyim Asy'ari (UNHASY). This study focuses on the theistic integration of science in the two universities.

Qualitative approach was employed to discover the ideal theistic integration by analyzing those universities' pre-eminence. The subjects of the study were the rectors, vice rectors, lecturers and students. Data were collected through observation, interview and documentation technic, and were analyzed under data-collecting, data-condensing, data-display and conclusion-drawing verification. Data validity was based on the degree of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results show that: first, the urge of theistic integration of science of UNIDA and UNHASY was due to the Indonesian Muslim's poor mastery on science and the fast-growing science in secular western countries. The basic concept of theistic integration of science was the integrating revelation and nature under theistic worldview. The integration was a circular interconnected pattern allowing various disciplines to communicate and relate to each other. Second, the construct of the integration in UNIDA was formed out of multi-layer interpretations of the Holy Qur'an, multi-disciplinary, inter-disciplinary, and trans-disciplinary approach, and Islamized science; while multi-layer interpretations, multi-disciplinary, inter-disciplinary approach and Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari's thoughts as the basis for development in UNHASY. Third, the theistic integration of science in both universities was implemented through an in-class learning system and day-to-day activities. Fourth, the study of integration in the two universities contributes to tauhidic-inclusive integration of science in Islamic higher educations where integration

was developed through multi-layer interpretations, multi, inter, and trans-disciplinary approach. The trans-disciplinary theistic integration of science also influences significantly to the students' religious attitude.

Key Words: Integration of Science, Islamic Higher Education, Pesantren-base



مستخلص البحث

لا تزال المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا تواجه عقبات مختلفة، خاصة فيما يتعلق بكيفية دمج وتطبيق المعرفة في التعليم. تسعى المعاهد الإسلامية باعتبارها أقدم المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا إلى دمج العلوم من خلال إنشاء الجامعات، بما في ذلك جامعة دار السلام كونتور وجامعة هاشم أشعري. تركز هذا البحث على تكامل الإيمان العلمي في الجامعتين.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا لإيجاد التكامل الإيماني العلمي المثالي من خلال تحليل التميز في جامعة دار السلام كونتور وجامعة هاشم أشعري تيبو إبرانج. تتكون عناصر البحث من رئيس الجامعة ونائبه، والمحاضرين، والطلاب. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، والمقابلات، والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق. تعتمد عملية التحقق من صحة البيانات على المصادقية، وقابلية النقل، والاعتمادية، والتحقق.

النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي: **أولاً**، الدوافع الكامنة وراء تكامل الإيمان العلمي في جامعة دار السلام كونتور وجامعة هاشم أشعري تيبو إبرانج هي تأخر المسلمين وخاصة مسلمي إندونيسيا في الساحة العلمية والتطورات السريعة للعلوم في الغرب العلماني. يتم بناء التكامل العلمي الإيماني من خلال المفاهيم الأساسية التي تجمع بين المعرفة المستمدة من الوحي والكون والتي تشكل أساس النظرة الدينية للعالم. التكامل الإيماني العلمي له نمط دائري ومتربط بحيث تقوم الحوارات بين التخصصات وتترابط ببعضها البعض. **ثانياً**، بناء التكامل

الإيماني العلمي في جامعة دار السلام كونتور يتكون من تفسيرات متعددة للقرآن، ومقاربات متعددة التخصصات، ومتعددة التخصصات، ومتعددة التخصصات وأسلمة العلوم. بينما يتم بناء التكامل الإيماني للعلوم في وجامعة هاشم أشعري تيبو إيرانج من خلال تفسيرات متعددة، ومقاربات متعددة التخصصات، وبين التخصصات، وعبر التخصصات، وجعل أفكار الشيخ هاشيم أشعري كأساس لتطويرها. **ثالثاً**، يتم تنفيذ التكامل العلمي للعلوم في جامعة دار السلام كونتور وجامعة هاشم أشعري تيبو إيرانج من خلال نظام التعليم في المحاضرات وأنشطة المعهد. **رابعاً**، ساهمت دراسات التكامل في جامعة دار السلام كونتور وجامعة هاشم أشعري تيبو إيرانج في تكوين التكامل العلمي التوحيدي في الجامعات الإسلامية والذي تم تطويره من خلال تفسيرات متعددة، ومقاربات متعددة التخصصات، وبين التخصصات، وعبر التخصصات. كما أن التكامل الإيماني للعلوم العابرة التخصصات له تأثير كبير على المواقف الدينية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: التكامل العلمي، الجامعة الإسلامية، القائم على المعهد

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surah keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a' antum
أعدت	ditulis	u' iddat
لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah adalah kata yang patut penulis ucapkan atas terselesaikannya disertasi ini. Disertasi yang berjudul “Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim ‘Asy’ari Tebuireng)” sebagai syarat memperoleh gelar doktor Pendidikan Agama Islam. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak sebagai berikut.

Kepada Bapak Prof. Dr. Phill. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk promotor, Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag. dan Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag dengan tekun memberikan arahan, koreksi dan masukan yang konstruktif dalam penyusunan disertasi ini. Peran beliau berdua menjadi sangat penting dalam perjalanan intelektual penulis dan dengan kesabaran dan tiada bosan-bosannya mendorong serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, pimpinan dan pengelola Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd selaku Ketua Prodi beserta jajarannya, para guru besar dan dosen pengampu yang banyak memberikan bekal ilmu, moral, dan pencerahan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng, atas berbagai kemudahan akses dan

kesediannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan disertasi ini.

Kepada kedua orang tua (Drs. Sumarno dan Ngimroniyatun S.Pd), istri (Amira Muflichha Daraini, M.Pd.), putri saya (Hameezha Iqna Falicha), Bapak dan Ibu mertua (Chalim Fathul Muin, S.Ag., S.H.I., M.Pd. dan Dra. Suratin, S.Pd.I.), serta saudara-saudara saya dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mensupport. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa program doktor PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019 yang selalu kompak untuk bersama-sama menyelesaikan studi ini. Berkat kehadiran mereka dengan segala suka duka, penulis memiliki kekuatan dan ketegaran dalam melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan disertasi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini, atas dukungan serta segala bantuan yang turut andil mempelancar penelitian ini, semoga segala kebaikan mereka dicatat oleh Allah sebagai amal shalih. Penulis menyadari, masih banyak kekurangan dari disertasi ini, maka, kritik, saran, dan masukan konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya ke depan. Semoga disertasi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan masyarakat umumnya, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2023



Agung Ilham Prastowo, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN DARI PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kajian Teori	16
1. Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren	16
a) Landasan Filosofis Integrasi Keilmuan.....	16
b) Rancangan Bangunan Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi	19
2. Integrasi Interkoneksi.....	21
3. Sains Teistik	28
4. Konsep Integrasi Teistik Keilmuan dan Langkah- langkahnya	44
5. Aspek-Aspek Implementasi Integrasi Teistik Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam	49

G.	Metode Penelitian	51
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.	Subjek Penelitian.....	53
4.	Teknik Pengumpulan Data	54
5.	Pengecekan Keabsahan Data.....	59
6.	Teknik Analisis Data.....	60
H.	Sistematika Pembahasan	61
BAB II PROFIL UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR		
DAN UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI..... 63		
A.	Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor.....	63
B.	Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng	70
BAB III INTEGRASI KEILMUAN TEISTIK..... 79		
A.	Integrasi Keilmuan Teistik di Universitas Darussalam Gontor	79
B.	Integrasi Keilmuan Teistik di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.....	98
BAB IV KONSTRUKSI INTEGRASI TEISTIK KEILMUAN		
DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR DAN		
UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG..... 113		
A.	Konstruksi Integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor	113
1.	Penafsiran Al-Qur'an	113
2.	Pendekatan Integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor.....	121
3.	Islamisasi Pengetahuan Kontemporer	140
B.	Konstruksi Integrasi teistik keilmuan di Universitas Hasyim Asy'ari Berbasis Pesantren.....	154
1.	Pemikiran Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari Sebagai Dasar Pengembangan Keilmuan di Universitas Hasyim Asy'ari	154
2.	Penafsiran Al-Qur'an	158

3. Pendekatan dalam Integrasi teistik keilmuan di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng..... 161

BAB V IMPLEMENTASI INTEGRASI TEISTIK KEILMUAN DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR DAN UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG BERBASIS PESANTREN..... 177

- A. Implementasi Integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor Berbasis Pesantren 177
 1. Lembaga Pendukung Sains Teistik Integrasi berbasis Islamisasi Ilmu Pengetahuan..... 177
 2. Implementasi Integrasi teistik keilmuan Berbasis Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perkuliahan ... 187
 3. Implementasi Integrasi teistik keilmuan berbasis Islamisasi ilmu pengetahuan dalam Pesantren Mahasiswa..... 220
 4. Strategi Implementasi Integrasi teistik keilmuan Berbasis Islamisasi Ilmu Pengetahuan 232
 5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Integrasi teistik keilmuan berbasis Islamisasi Ilmu 235
- B. Implementasi Integrasi teistik keilmuan di Universitas Hasyim Asy'ari Berbasis Pesantren di UNHASY Tebuireng 236
 1. Lembaga Pendukung Integrasi teistik keilmuan berbasis K.H Hasyim Asy'ari 236
 2. Implementasi Integrasi teistik keilmuan Berbasis K.H Hasyim Asy'ari dalam Perkuliahan..... 237
 3. Implementasi Integrasi teistik keilmuan di Pesantren Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng ... 257
 4. Strategi Implementasi Integrasi teistik keilmuan Berbasis K.H Hasyim Asy'ari..... 265
 5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Integrasi teistik keilmuan berbasis K.H Hasyim Asy'ari..... 266

C. Komparasi Implementasi Integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.....	267
1. Persamaan	267
2. Perbedaan	269
3. Kelebihan	271
4. Kelemahan.....	273

BAB VI KONTRIBUSI INTEGRASI TEISTIK KEILMUAN BAGI PENGEMBANGAN KEILMUAN PEGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA..... 275

A. Landasan Filosofis Integrasi Sains Teistik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.....	275
B. Integrasi Sains Tauhidi dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	281
C. Aspek-Aspek Integrasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam	290
D. Relevansi Integrasi teistik keilmuan Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa	292

BAB VII PENUTUP.....299

A. Kesimpulan	299
B. Rekomendasi.....	301
C. Saran	301

DAFTAR PUSTAKA.....303

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....329

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Teknik Pengumpulan Data di UNIDA Gontor.....	56
Tabel 2	Teknik Pengumpulan Data di UNHAS Y Tebuireng.....	58
Tabel 3	Program Studi Fakultas Usuluddin	68
Tabel 4	Program Studi Fakultas Tarbiyah	68
Tabel 5	Program Studi Fakultas Syariah.....	68
Tabel 6	Program Studi Fakultas Ekonomi dan Manajemen.....	69
Tabel 7	Program Studi Fakultas Humaniora	69
Tabel 8	Program Studi Fakultas Ilmu Kesehatan.....	69
Tabel 9	Program Studi Fakultas Sains dan Teknologi	69
Tabel 10	Program Studi Pascasarjana	69
Tabel 11	Program Studi Fakultas Agama Islam.....	74
Tabel 12	Fakultas Teknik.....	74
Tabel 13	Program Studi Fakultas Teknologi Informasi	74
Tabel 14	Program Studi Fakultas Ekonomi	75
Tabel 15	Fakultas Ilmu Pendidikan.....	75
Tabel 16	Pascasarjana	75
Tabel 17	Ruang Lingkup Mata kuliah <i>Worldview</i> Islam	191
Tabel 18	Ruang Lingkup Mata kuliah Paradigma	196
Tabel 19	Ruang Lingkup Mata kuliah Konsep dan Teori.....	201
Tabel 20	Ruang Lingkup Mata kuliah <i>Worldview</i> Strata 2.....	209
Tabel 21	Ruang Lingkup Mata kuliah Paradigma Strata 2.....	209
Tabel 22	Ruang Lingkup Mata kuliah Teori dan Konsep Strata 2	209
Tabel 23	Ruang Lingkup Mata kuliah <i>Worldview</i> Strata 3	211
Tabel 24	Ruang Lingkup Mata kuliah Paradigma Strata 3.....	212
Tabel 25	Ruang Lingkup Mata kuliah Teori dan Konsep Strata 3	212
Tabel 26	Jadwal Kegiatan UNIDA Gontor.....	224
Tabel 27	Indeks Prestasi Kesantunan	231
Tabel 28	Integrasi Teistik Keilmuan dalam Kurikulum UNHAS Y	240
Tabel 29	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK Inti) ..	247

Tabel 30	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK Institusional).....	247
Tabel 31	Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan(MKK)	247
Tabel 32	Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB).....	247
Tabel 33	Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).....	248
Tabel 34	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK Inti) ..	250
Tabel 35	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK Institusional).....	250
Tabel 36	Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan(MKK)	250
Tabel 37	Jadwal keseharian pesantren UNHASY	258
Tabel 38	Materi Bidang Keislaman di Makhad jamiah	261
Tabel 39	Persamaan dan Perbedaan Integrasi Teistik Keilmuan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng.....	270

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Integrasi Interkoneksi.....	24
Gambar 2	Landasan Sains Teistik.....	39
Gambar 3	Konsep Keilmuan Sains Teistik.....	43
Gambar 4	Pola integrasi teistik keilmuan	46
Gambar 5	Konsep Dasar Integrasi Teistik Keilmuan di UNIDA Gontor	85
Gambar 6	Metodologi Integrasi Teistik di UNIDA Gontor.....	98
Gambar 7	Konsep Dasar Keilmuan Integratif di UNHASY Tebuireng	110
Gambar 8	Metodologi Sumber Ilmu di UNHASY Tebuireng..	111
Gambar 9	Integrasi Keilmuan di UNIDA Gontor	127
Gambar 10	Konstruk Integrasi Teistik Keilmuan berbasis Islamisasi UNIDA Gontor.....	153
Gambar 11	Konstruk Integrasi Teistik Keilmuan Berbasis K.H. Hasyim Asy'ari UNHASY Tebuireng	171
Gambar 12	Struktur Organisasi Pesantren UNIDA Gontor.....	223
Gambar 13	Struktur Organisasi Kamar di Pesantren UNIDA	226
Gambar 14	Penanaman <i>Worldview</i> Islam di Pesantren UNIDA Gontor	230
Gambar 15	<i>Worldview</i> dalam Integrasi Keilmuan.....	283
Gambar 16	Pendekatan Multidisiplin	285
Gambar 17	Multidisiplin di Perguruan Tinggi.....	286
Gambar 18	Konsep Interdisipliner.....	286
Gambar 19	Pendekatan Interdisiplin di Perguruan Tinggi	287
Gambar 20	Trandisipliner di Perguruan Tinggi	288
Gambar 20	Integrasi Teistik Keilmuan Tauhidik-Inklusif di PT berbasis Pesantren	289



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan keilmuan Islam. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan asli dan tertua di Indonesia menyimpan khazanah keilmuan Islam yang sangat kompleks.¹ Pesantren juga mempunyai tradisi-tradisi unik yang menunjang keilmuan para santrinya yang mana tradisi tersebut diwariskan dari generasi ke generasi.² Secara historis pesantren berdiri karena ada santri belajar kepada seorang kiai alim dan kemudian semakin banyak santri yang datang, maka kiai memberi izin kepada para santri untuk membangun sebuah bilik atau kamar untuk tempat tinggal santri.³

Imam Zarkasyi mengemukakan bahwa dalam sistem pendidikan pesantren, kiai dijadikan sebagai figur sentral atau sebagai contoh yang baik bagi para santri dan masjid sebagai pusat pendidikan. Selain belajar kitab-kitab klasik, para santri juga belajar langsung dari kehidupan kiai sehari-hari karena tinggal dalam satu lingkungan dan kiai juga memantau kehidupan para santri setiap saat, sehingga pendidikan berjalan dengan sangat optimal. Hal tersebut yang membuat pesantren mampu mencetak ulama-ulama yang mumpuni.⁴

Pesantren sebagai pusat kajian dan implementasi ilmu-ilmu keislaman yang berpusat pada ilmu Al-Qur'an, Hadis, Kalam, Fikih

¹ S. D. Assa'idi, "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri.," *Eurasian Journal of Educational Research* 93 (2021): 425-440., <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21.10.14689/ejer.2021.93.21>

² Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1994). 13

³ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012). 83

⁴ Hamid Fahmy Zarkasyi, "Imam Zarkasyi ' S Modernization of Pesantren in Indonesia," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 161–200.

dan lain-lain. Pesantren selalu konsisten mendalami, mempraktikkan dan menjaga nilai-nilai utama dari berbagai disiplin ilmu dan mampu menjaga sanad keilmuan yang tidak pernah terputus selama hampir 15 abad.⁵ Selanjutnya pesantren juga harus terbuka terhadap perkembangan zaman dan mampu mengontekstualisasikan kitab-kitab klasik terhadap perkembangan zaman.⁶

Berdasarkan tantangan yang dihadapi umat Islam yaitu dikotomi keilmuan yang menyebabkan tertinggalnya umat Islam dalam hal sains dan teknologi, maka pesantren harus melakukan hal yang baru yaitu melakukan kontak dengan dunia ilmu pengetahuan selain agama.⁷ Pondok pesantren perlu mereformulasikan kembali tujuan pendidikannya yaitu tidak hanya berorientasi pada pendalaman ilmu agama saja, melainkan mencetak generasi yang unggul dalam berbagai bidang sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.⁸

Sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensi pendidikannya, pesantren perlu merekonstruksi sistem pendidikannya dengan cara mengintegrasikan keilmuan agama dan sains yang saat ini terus berkembang.⁹ Pesantren tidak hanya mengajarkan keilmuan agama, tetapi juga harus mengajarkan keilmuan umum. Hal ini didasarkan

⁵ M. A. Syamsul, "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia.," *Journal of Social Studies Education Research* 9, no. 2 (2018): 104–23.

⁶ M Widda Djohan, "Challenges, and Strategies in Integrated Curriculum Development," *Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 315–335.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/7884/pdf>

⁷ "Prastowo, A. I., & Mulyanto, T. The Implementation of Imam Zarkasyi's Education Concept in Pesantren.," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 336–345.

DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.417>

⁸ S Thohir, L., & Sholehudin, "Pesantren Vis a Vis Global Challenges, Strengthening Vision of Pesantren.," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 375–391, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/7062/pdf>.

⁹ M. F Isbah, M. F Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 65-106., <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>.

bahwa Islam sesungguhnya bukan sebatas memberi petunjuk tentang bagaimana menjalankan ritual, melainkan juga berbicara soal ilmu pengetahuan, manusia unggul, keadilan dan juga petunjuk agar bekerja secara profesional.¹⁰ Selain itu, keilmuan yang integratif juga akan sangat mendukung untuk terciptanya kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman agama, ras, suku, maupun etnis.¹¹ Mempelajari berbagai ilmu secara integratif, pelajar terdorong untuk mempelajari berbagai keilmuan yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat dikatakan integrasi keilmuan mampu membentuk sikap dan karakter seseorang.¹²

Untuk mencapai tujuan tersebut, telah banyak pesantren yang berusaha mengintegrasikan keilmuan agama dan sains dengan cara mendirikan lembaga pendidikan formal seperti SMP, MTs, SMA, MA, SMK, dan bahkan beberapa pesantren telah mendirikan Perguruan Tinggi Islam.¹³

Perguruan tinggi di pesantren akan memberi kesempatan bagi para alumni pesantren untuk mengembangkan keilmuannya, tidak hanya ilmu agama tetapi juga keilmuan umum seperti sains, sosial, dan humaniora. Pesantren harus mampu merespons dinamika masyarakat sehingga dengan perguruan tinggi tersebut pesantren bisa mengarahkan santrinya untuk menjadi ulama yang intelek atau intelek yang ulama.¹⁴

¹⁰ T. Suharto, "Pemetaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Rumpun Ilmu Agama Dalam Perspektif Paradigma Integrasi-Interkoneksi," *Intizar* 24, no. 1 (2018): 83-102.

¹¹ Paula McIlwaine, *Integrated Education in Conflicted Societies (Eds.) (z-Lib.Org)*, ed. Zvi Bekerman McGlynn Claire, Zembylas Michalinos, 1st ed. (United States: PALGRAVE MACMILLAN, 2013). 215

¹² Mansir Firman, Syarnubi, "Guidance And Counseling : The Integration Of Religion And Science In 21 St Century For Character Building" 4, no. 2 (2021): 157–172. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.276>

¹³ Moh. Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views Of Kiais In Response," *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS) Volume 8*, no. 1 (2020): 1–32. DOI : 10.21043/qijis.v8i1.671

¹⁴ Samsul Maarif, "Religious-Based Higher Education Institution and Human Resource Development: A Case Study of Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIBDU)," *Al-Albab* 7, no. 1 (2018): 103, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v7i1.962>.

Perguruan tinggi di pesantren menjadi sebuah alternatif yang efektif dalam mengembangkan keilmuan Islam, sains, sosial, dan teknologi. Hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan bahwa:

Pendidikan Tinggi Keagamaan merupakan jenjang Pendidikan Tinggi setelah pendidikan menengah yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵

Sebagai implementasi Peraturan Pemerintah tersebut, telah banyak perguruan tinggi Islam yang berupa Universitas Islam Negeri berupaya menghasilkan *outcomes* yang menguasai ilmu agama dan umum secara integratif, yang mana sebelumnya ilmu agama dan umum berdiri sendiri-sendiri tanpa adanya keterkaitan dan hubungan. Upaya integrasi keilmuan tersebut dibuktikan dengan munculnya konsep-konsep keilmuan integratif yang dicetuskan oleh masing-masing UIN, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengusung integrasi keilmuan dengan metafora pohon keilmuan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan nama integrasi interkoneksi dengan lambang jaring laba-laba, UIN Sunan Ampel dengan metafora *twin tower*, dan lain-lain.

Namun integrasi keilmuan di berbagai universitas Islam tersebut memunculkan berbagai persoalan terkait dengan bagaimana implementasinya dalam kurikulum, proses belajar mengajar di ruang kuliah, sampai pada penyusunan tugas akhir. Problem yang terjadi di lapangan antara lain sekadar *cocoklogi* ayat Al-Qur'an atas penemuan sains. Hal ini telah diungkap oleh Ronald Lukens Bull:

One major way in which the “where is the Islam?” question is addressed is through defining and redefining different approaches to the relationship between science and religion.

¹⁵<http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/5875-46-peraturan-pemerintah-nomor-46-tahun-2019-tentang-pendidikan-tinggi-keagamaan>, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2021 pukul 13.00.

As we saw in chapter 3, there have been a number of different approaches. A very popular one takes a proof-texting approach and tries to find Quranic verses and Hadith that support the findings and theory of science. This does not seem promising to me, such proof-texting of science leads to a crippled science because all findings must be verified in the holy text; science, by definition, must be open to discovery, verification, and falsification. It also leads to bad hermeneutics because it approaches the text with an intended outcome instead of reading the text and seeing where it leads.¹⁶

Persoalan implementasi integrasi keilmuan yang lainnya yaitu munculnya klaim sepihak yang mana karakter kitab suci yang disakralkan akan sulit untuk digabungkan dengan sains yang cenderung bebas dari intervensi manapun. Kitab suci yang berasal dari Tuhan dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang mana semua ilmu sudah dibahas di dalam kitab suci secara detail. Seringkali muncul anggapan bahwa semua temuan yang didapat dari alam hanya mengindik pada kitab suci, maka akan sulit menemukan kebaruan.¹⁷ Bahkan dalam beberapa kasus, ‘kubu’ agama cenderung melakukan ‘pembajakan’ sepihak terhadap beberapa produk keilmuan umum, mata kuliah umum, atau prodi-prodi yang ada di PTKIN.¹⁸

Pada dasarnya, setiap universitas sudah memiliki konsep dan landasan yang baik dalam mengembangkan integrasi keilmuan, dan bahkan secara praktis sudah tertulis di silabi, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), maupun dokumen lainnya. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang integratif masih sulit diterapkan di ruang perkuliahan. Selain itu, implementasi integrasi ilmu dalam hal penelitian dan pengabdian juga masih kurang, terutama penelitian

¹⁶ Luken Bull Robald, *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict* (USA: Pilgrave Mc Millan, 2013). 114

¹⁷ Iqbal, M., & Wahyuni, B. D. “Integrasi Keilmuan Yang Rumit: Wacana Dan Praksis Integrasi Keilmuan Sain Dan Agama Di PTKIN,” Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan 13, no. 2 (2020): 168–175.

¹⁸ Iqbal, M., & Wahyuni.

tugas akhir mahasiswa.¹⁹ Hal ini terjadi karena tidak adanya lembaga khusus di lingkungan perguruan tinggi Islam yang menangani integrasi keilmuan secara khusus.

Persoalan-persoalan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi agama dan sains belum terlaksana secara maksimal seperti yang diinginkan oleh para pencetus integrasi keilmuan di perguruan tinggi. Wacana integrasi keilmuan yang berjalan seiring dengan masifnya perubahan dari Institut Agama Islam menjadi Universitas Islam hanya sebatas konsep dan jargon.²⁰

Berdasarkan fakta tersebut semakin menguatkan untuk memadukan pola pendidikan pesantren dan Perguruan Tinggi sebagai upaya mengintegrasikan keilmuan. Sistem integrasi tersebut dapat berupa pesantren membuka perguruan tinggi atau sebaliknya, perguruan tinggi yang mendirikan pesantren. *Pertama*, pesantren merespon perguruan tinggi atau disebut dengan perguruan tinggi pesantren artinya perguruan tinggi tersebut sebagai lanjutan dari pendidikan pesantren dan sebagai upaya meningkatkan keilmuan para santri. Sistem integrasi inilah yang pertama kali muncul di Indonesia. Dalam sistem ini, pelajar berstatus sebagai mahasantri sekaligus mahasiswa dan tidak ada dikotomi antara dirinya sebagai mahasiswa dan sebagai santri. *Kedua*, perguruan tinggi yang mendirikan pesantren yaitu pesantren dijadikan penunjang pendidikan di perguruan tinggi. Model yang ke dua inilah yang belakangan ini muncul. Status pelajar di pesantren perguruan tinggi ini disebut mahasiswa saat belajar di perguruan tinggi dan sebagai santri saat belajar di pesantren.²¹

¹⁹ Fahrudin Faiz, *Praxis Paradigma Integrasi Interkoneksi Dan Transformasi Studies Di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014). 12-14

²⁰ L. R. Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, "Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion.," *Journal of Turkish Science Education* 17, no. 1 (2021): 11-21.

²¹ M. M. E. I. Bali, "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren," *Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1-14, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.109>.

Di antara institusi pendidikan tinggi yang telah lama melaksanakan sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi dengan model pesantren merespons perguruan tinggi atau sering disebut perguruan tinggi berbasis pesantren adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang mendirikan perguruan tinggi Islam yaitu Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang. Secara historis, UNIDA Gontor didirikan 37 tahun setelah berdirinya pondok pesantren Gontor. Pondok Modern Gontor didirikan pada tahun 1926 sedangkan Institut Pendidikan Darussalam (sebelum beralih status menjadi Universitas) berdiri pada tahun 1963. UNIDA Gontor didirikan sebagai lanjutan dari pendidikan di KMI (*Kulliyatul Mua'allimin Al-Islamiyah*) Pondok Modern Darussalam Gontor dengan tujuan untuk mengembangkan keilmuan yang integratif dan mencetak kader umat yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas.²²

Dalam penerapannya, seluruh pelajar di UNIDA tidak hanya berstatus sebagai mahasiswa dan mahasiswi tetapi juga berstatus sebagai santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini secara tegas tertulis dalam visi dan misi yang menyatakan bahwa UNIDA merupakan perguruan tinggi pesantren yang mana para mahasiswa juga berstatus sebagai mahasantri.²³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen UNIDA yaitu Toni Ilham yang mengatakan konsep pendidikan perguruan tinggi pesantren ini menginternalisasikan nilai-nilai pesantren, seperti kiai dan rektor sebagai suri tauladan bagi santri, sistem asrama, pembinaan akhlak dan karakter. Nilai-nilai ini terintegrasi dengan sistem pendidikan perguruan tinggi dengan segala kegiatannya seperti diskusi harian, penelitian, pengabdian masyarakat, dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan pesantren perguruan tinggi yang mana para mahasiswa hanya nyantri pada malam hari selepas jam kuliah dan terlepas dari status santri pada jam kuliah.²⁴

²² "Profil UNIDA Gontor," n.d., <https://unida.gontor.ac.id/?s=visi+misi>.

²³ "Profil UNIDA Gontor."

²⁴ Wawancara dengan Toni Ilham, M.Ag, dosen UNIDA Gontor pada tanggal 8 Juli 2021.

Hal yang sama disampaikan oleh Dhiyaul Haq bahwa sistem asrama atau pesantren tidak hanya diberlakukan untuk santri akan tetapi berlaku juga untuk rektor, wakil-wakil rektor, dan dosen-dosen maupun asatidz, sehingga memudahkan para mahasantri untuk bertemu, belajar, dan konsultasi secara langsung. Selain itu para dosen dan asatidz dapat memantau mahasantri secara langsung dan membimbing kegiatan mereka, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik.²⁵

UNIDA berupaya untuk meningkatkan keilmuan yang integratif yang mana tertuang dalam memiliki visi dan misinya yaitu “Menjadi universitas yang bermutu dan berarti yang bersistem pesantren sebagai pusat pengembangan islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer dan bahasa Al-Qur’an untuk kesejahteraan umat manusia.”²⁶ Bidang-bidang islamisasi di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor antara lain islamisasi jiwa, islamisasi ilmu, islamisasi perilaku, islamisasi lembaga dan sistem, dan islamisasi produk.²⁷

Sedangkan Universitas Hasyim Asy’ari (UNHASY) Jombang juga merupakan pengembangan dari pendidikan pesantren yaitu pesantren Tebuireng yang berdiri pada tahun 22 Juni 1967. Dalam proses pendidikannya UNHASY tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan pesantren tradisional. Selain itu UNHASY juga mengembangkan keilmuan yang integratif yaitu ilmu umum dan agama sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif.²⁸

Komitmen UNHASY dalam mengembangkan keilmuan yang integratif tersebut tertuang dalam visinya yang menyatakan bahwa Universitas Hasyim Asy'ari adalah Pusat pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai keislaman untuk mencetak generasi

²⁵ Wawancara dengan Ust. Dhiyaul Haq, MIRKH, dosen UNIDA Gontor pada tanggal 2 Agustus 2021.

²⁶ Tim Penyusun, *Panduan Akademik Universitas Darussalam Gontor* (Ponorogo: UNIDA Press, 2022). 10

²⁷ Tim Penyusun, *Islamisasi Ilmu Pegetahuan; Konsep, Road Map, Panduan Dan Aplikasi* (Ponorogo: UNIDA Press, 2014). 19

²⁸ Tim Penyusun, *Peraturan Akademik Universitas Hasyim Asy’ari* (Jombang: UNHASY Tebuireng, 2018). 5

insan kamil. Visi ini dipertegas dalam misinya yaitu mengembangkan ilmu agama yang terintegrasi dengan ilmu umum dan mengembangkan ilmu umum yang berbasis agama.²⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng tidak hanya menekankan keilmuan yang berbasis teks Al-Qur'an, akan tetapi juga mengembangkan keilmuan yang berbasis alam dan filsafat. Integrasi di kedua universitas tersebut berbasis pada keilmuan agama, filsafat, dan alam dengan seimbang.³⁰ Hal ini sesuai dengan keilmuan sains teistik yang digagas oleh Nidhal Guessoum dan integrasi interkoneksi yang dibangun Amin Abdullah. Kedua bangunan keilmuan tersebut didasarkan tiga sumber, yaitu agama yang berasal dari wahyu, sains yang berasal dari alam, dan filsafat yang berasal dari akal manusia.

Sains teistik yang dibangun oleh Nidhal Guessoum berbasis *Worldview* teistik yaitu menjadikan keimanan kepada Tuhan (apa pun agamanya) sebagai landasan dalam membangun ilmu.³¹ Sedangkan integrasi interkoneksi menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai landasan dan *weltanschauung* (pandangan hidup) dalam mengembangkan ilmu.³² Peneliti menyimpulkan bahwa integrasi interkoneksi dibangun berdasarkan *Worldview* tauhidik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka fokus penelitian ini yaitu integrasi teistik keilmuan berdasarkan perspektif Nidhal Guessoum dan Amin Abdullah. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yaitu Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

²⁹ Penyusun.

³⁰ Nidhal Guessoum, "Issues and Agendas of Islam and Science," *Zygon*, *Journal of Religion and Science* 47, no. 2 (2012): 367–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2012.01261.x>.

³¹ Guessoum.

³² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 106

1. Mengapa integrasi teistik keilmuan penting untuk dikaji di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng?
2. Bagaimana konstruksi integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng?
3. Bagaimana implementasi integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng?
4. Bagaimana kontribusi integrasi teistik keilmuan bagi keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pentingnya mengkaji integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.
2. Untuk menganalisis konstruksi keilmuan integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.
3. Untuk menganalisis implementasi integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng.
4. Untuk menganalisis kontribusi integrasi teistik keilmuan bagi pengembangan keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan keilmuan, khususnya pendidikan Islam yang berkaitan dengan integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren.
 - b) Penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pemangku kebijakan perguruan tinggi pesantren penelitian ini bisa dijadikan sebuah teori dalam mengembangkan keilmuan integratif dan sistem pendidikan perguruan tinggi di pesantrennya.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mendesain sistem integrasi pendidikan pesantren dan perguruan tinggi.

E. Kajian Pustaka

1. Disertasi Husniyatus Salamah Zainiyati yang berjudul “Integrasi pesantren ke dalam sistem pendidikan perguruan tinggi Agama Islam (studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Hasil disertasi ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, integrasi pesantren ke dalam pendidikan perguruan tinggi mencakup dua hal yaitu integrasi manajemen lembaga dan integrasi keilmuan. a) Integrasi kelembagaan, mencakup dua hal yaitu secara operasional dan secara teknis. Secara operasional integrasi kelembagaan dilakukan dengan membentuk Lembaga Kajian Al-Qur’an dan Sains, Lembaga Hafalan Al-Qur’an, Kajian Tarbiyah Ulul Albab. Secara teknis, integrasi kelembagaan diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan Makhad ‘Aly dan program khusus pendidikan bahasa Arab. b) Integrasi keilmuan, yaitu untuk mencetak generasi yang unggul maka diperlukan integrasi ilmu, integrasi struktur kurikulum, dan integrasi tradisi pendidikan. *Kedua*, landasan filosofis integrasi makhad yaitu bahwa konstruk integrasi ilmu tidak akan memberikan dampak positif dalam kehidupan jika tidak dilandasi dengan moral yang baik, maka perlu diperbaiki aspek aksiologinya. Pendirian Makhad Aly merupakan respons terhadap lemahnya lulusan Perguruan Tinggi Islam terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris.³³

³³ Zainiyati, “Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).” Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

Disertasi ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu membahas tentang integrasi pendidikan di perguruan tinggi Islam dan pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di pesantren yang didirikan oleh perguruan tinggi dan memfokuskan pada kurikulum pesantren sebagai penunjang integrasi pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan disertasi ini dilakukan di perguruan tinggi yang didirikan oleh pesantren dan fokus pembahasannya menekankan pada integrasi keilmuan dan kurikulum yang dilakukan oleh perguruan tinggi dan pesantren melalui analisis integrasi teistik keilmuan.

2. Artikel yang ditulis oleh Nur Aly dengan judul “Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students”, yang diterbitkan oleh jurnal *Ulul Albab* Volume 20, No.1 Tahun 2019. Hasil dari artikel ini menunjukkan pentingnya integrasi kurikulum agama dan sains di pesantren mahasiswa (PESMA) untuk menghapus dikotomi ilmu yang melekat di masyarakat. Model integrasi keilmuan ini diimplementasikan melalui beberapa cara yaitu: 1) studi agama komprehensif dengan menyesuaikan dengan setiap jurusan mahasiswa dan dengan mempromosikan pendekatan dialogis-interaktif. 2) menyajikan secara proporsional kajian tentang integrasi agama dan keilmuan dalam *halaqah* (lingkaran) ilmiah, diikuti dengan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar. 3) Berbagai unit tersedia di PESMA yang mendorong tumbuhnya *soft skill* peserta didik dan memaksimalkan potensi, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga memiliki keunggulan dan dapat membangun karakter yang berprestasi.³⁴

Artikel ini mempunyai persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang integrasi keilmuan. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa artikel ini memfokuskan integrasi

³⁴.Nur Ali, “Integrative Curriculum of Religion and Science At Special Pesantren for University Students,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122, <https://doi.org/10.18860/ua.v20i1.6353>.

keilmuan di pesantren mahasiswa sebagai unit pendukung perguruan tinggi. Sedangkan disertasi ini membahas integrasi keilmuan perguruan tinggi dan pesantrennya sekaligus.

3. Artikel yang ditulis oleh Istianah Abubakar yang berjudul “Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Makhad jamiah”, diterbitkan oleh Jurnal Earth and Environmental Science 175 (2018) 012144. Hasil dari artikel ini adalah bahwa lembaga pendidikan Islam atau sekolah Islam, termasuk perguruan tinggi Islam perlu diintegrasikan dengan sistem pesantren, karena pesantren menyimpan nilai-nilai falsafah keislaman dan keindonesiaan. Penelitian ini dilakukan di Makhad jamiah atau pesantren mahasiswa UIN Malang sebagai perguruan tinggi Islam Negeri yang pertama kali mengintegrasikan sistem pesantren. Pesantren Mahasiswa mempunyai peran yang sangat vital dalam membentuk karakter mahasiswanya melalui nilai-nilai falsafah yang ditanamkan. Nilai falsafah yang ditanamkan di pesantren UIN Malang di antaranya yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyyah, dan kebebasan.³⁵

Artikel ini mempunyai persamaan dengan yang ditulis oleh peneliti yaitu menggali pentingnya integrasi pesantren dengan perguruan tinggi Islam. Sedangkan perbedaannya artikel ini memfokuskan peran pesantren di perguruan tinggi, yaitu menanamkan nilai-nilai yang ada di pesantren kepada mahasiswa sebagai upaya penguatan karakter. Sedangkan penelitian disertasi mencakup integrasi keilmuan dan kurikulum perguruan tinggi berbasis pesantren serta penanaman nilai-nilai kehidupan melalui program pendidikan pesantren.

³⁵ Istianah Abubakar, “Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Makhad Jami’ah,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012144>.

DOI : 10.1088/1755-1315/175/1/012144

4. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Thoyib, Muhammad Nurdin, M. Widda Djohan yang berjudul “Leading Islamic University through excellent higher pesantren: Challenges, and Strategies in Integrated Curriculum Development” yang diterbitkan oleh jurnal Edukasia; Jurnal penelitian pendidikan Islam, vol. 15, no. 2, tahun 2020. Hasil dari artikel ini adalah bahwa integrasi kurikulum di pesantren unggulan yang didasarkan pada nilai-nilai kekhasan akan menghasilkan cendekiawan yang progresif, inklusif, dan utuh. Pengembangan kurikulum yang integratif akan mengalami beberapa tantangan, di antaranya yaitu bagaimana menyelaraskan integrasi nilai-nilai yang ada di perguruan tinggi dan pesantren dan bagaimana mengintegrasikan kurikulum pesantren berbasis universitas dan komunitas sosial. Adapun strategi pengembangan kurikulum integratif menggunakan pendekatan *top down* dan *bottom up* melalui forum pengembangan kelayakan kurikulum pesantren unggul.³⁶

Persamaan artikel ini dengan disertasi yang peneliti lakukan adalah menganalisis tentang integrasi kurikulum. Perbedaannya yaitu bahwa dalam artikel tersebut memfokuskan pada pengembangan kurikulum yang integratif di pesantren sebagai penunjang pendidikan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi keilmuan dan kurikulum di Perguruan Tinggi yang berbasis pesantren yang dianalisis berdasarkan perspektif Amin Abdullah dan Nidhal Guessoum.

5. Artikel yang ditulis oleh M. Munif dan Baharun pada tahun 2018 dengan judul “perguruan tinggi Berbasis Pesantren: Menggagas Interkoneksi Agama Dan Sains” yang diterbitkan di Jurnal Penelitian Vol. 12, No. 1. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi interkoneksi agama dan sains yang diterapkan oleh Sekolah Tinggi di Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi: penetapan visi dan misi, dan penguatan kualitas

³⁶ Djohan, “Challenges, and Strategies in Integrated Curriculum Development.”

sumber daya manusia, analisis internal dan eksternal, transformasi pola pikir, dan pembentukan budaya religius. 2) Hasil integrasi antara agama dan sains di STT dan STIKes Nurul Jadid adalah lahirnya sikap yang terbuka terhadap perkembangan keilmuan, berpikiran luas, dan melahirkan sikap toleransi.

Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah integrasi ilmu agama dan sains di perguruan tinggi berbasis pesantren. Perbedaannya yaitu dalam artikel tersebut mengacu pada integrasi interkoneksi Amin Abdullah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori integrasi teistik keilmuan berdasarkan perspektif Gusseoum dan Amin Abdullah.

6. Artikel yang ditulis oleh Khoiruddin, M. (2019) yang bertema Integrasi Kurikulum Pesantren dan perguruan tinggi. *Cendekia dan diterbitkan di Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17, No. 2. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Model Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor merupakan pola pengelolaan kombinasi antara modern dan tradisional. *Kedua*, Dalam penerapan pengelolaan pondok pesantren Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor terlihat adalah untuk melestarikan tradisi lama yang baik serta mengkombinasikan dengan pembaharuan yang lebih baik. *Ketiga*, Pengelolaan Pondok Pesantren mahasiswa Universitas Djuanda memperlihatkan sebuah manajemen yang baik serta keterbukaan dengan seluruh elemen Pondok Pesantren.

Persamaan antara artikel ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Perbedaannya adalah artikel tersebut fokus pada model pesantren mahasiswa yang meliputi pengelolaannya dan manajemen kelembagaannya, sedang penelitian ini membahas integrasi keilmuan yang diimplementasikan melalui kurikulum dan kegiatan di pesantren mahasiswa.

7. Disertasi yang ditulis oleh Simamora, N. A. Pada tahun 2016 yang berjudul *Integrasi Keilmuan Pada Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan*. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*,

integrasi di UIN SU meliputi filsafat keilmuan yang dikembangkan melalui seminar-seminar dan *workshop* untuk para dosen dan mahasiswa dan konten mata kuliah yang dikaitkan dengan Islam. *Kedua*, integrasi di UMSU, UISU, UNIVA, dan UNPAB diimplementasikan melalui mata kuliah tentang keislaman kepada seluruh mahasiswa lintas prodi, sehingga apa pun prodinya tetap menguasai keilmuan Islam. Persamaannya yaitu sama-sama membahas integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam. Perbedaannya yaitu disertasi tersebut membahas upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi Islam dalam mengimplementasikan integrasi keilmuan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah integrasi keilmuan yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang didirikan oleh pesantren dan peran pesantren dalam membangun integrasi keilmuan.

F. Kajian Teori

1. Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

a) Landsan Filosofis Integrasi Keilmuan

Integrasi di perguruan tinggi Islam bukan hanya menggabungkan berbagai disiplin ilmu tetapi juga penyatuan antara wahyu Tuhan dan temuan manusia secara proporsional.³⁷ Konsep integrasi ini dibangun atas dasar bahwa semua ilmu pengetahuan yang berasal dari Tuhan.³⁸ Integrasi keilmuan juga diartikan sebagai proses penyatuan wahyu dan temuan akal manusia (ilmu integralistik) secara seimbang tanpa mengucilkan salah satunya. Integrasi yang ini berkaitan dengan Islam dan ilmu umum tanpa harus mengabaikan keunikan-

³⁷ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Jakarta: Teraju, 2005). 57-58

³⁸ B. Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran," *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/viewFile/1108/985>.

keunikan yang terdapat di dalam Islam dan ilmu umum. Integrasi ini menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai landasan atau grand teori pengembangan sains.³⁹

Dalam proses mengintegrasikan keilmuan perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu epistemologi, ontologi, dan aksiologi.

1) Epistemologi

Epistemologi keilmuan dalam Islam mencakup tiga hal yaitu bayani, irfani, dan burhani. Bayani ilmu yang berasal teks Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁰ Irfani adalah ilmu yang bersumber kasyf, yaitu penyinaran hakikat oleh Allah kepada hamba-Nya atau terbukanya tabir ilmu pengetahuan sehingga Allah menurunkan pengetahuan itu secara langsung kepada manusia secara langsung, tanpa perantara.⁴¹ Sedangkan burhani yaitu ilmu pengetahuan yang bersumber dari realitas sosial, alam, dan agama.⁴²

Dalam perkembangannya ketiga entitas keilmuan tersebut mempunyai pola hubungan yang berbeda-beda, bisa berbentuk paralel, liner, dan sirkuler.⁴³

Pertama, pola hubungan paralel, yaitu dimana masing-masing entitas keilmuan (bayani, burhani, dan irfani) berjalan sendiri-sendiri tanpa membentuk sebuah ikatan dan kerja sama satu sama lain. Dalam segi implementasi dapat digambarkan ada seorang ilmuwan atau agamawan yang pada dirinya mempunyai ketiga entitas tersebut, akan tetapi dalam mengkaji suatu masalah atau menentukan sebuah teori, ia tidak berpikir secara komprehensif dan tidak

³⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Bandung: Teraju, 2004). 57-58

⁴⁰ Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah*, Terj. Frans Rosental (New Jersey: Princeton University Press, 1981). 334

⁴¹ Amin Abdullah dkk, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)* (Yogyakarta: Suka Press, 2007). 18

⁴² Ibid, Amin Abdullah dkk, *Islamic Studies ...* 19

⁴³ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 218

menghubungkan ketiga entitas tersebut atau berjalan sendiri-sendiri.⁴⁴

Pola pikir di atas dapat ditemukan pada seseorang yang terlibat dalam wilayah teologis hanya mampu atau berani menggunakan perspektif bayani saja, tanpa melibatkan aspek burhani. Pendekatan pola paralel ini seringkali menemui problem yaitu kebuntuan dalam menyelesaikan masalah.⁴⁵

Kedua, pola hubungan linier, yaitu berusaha menghubungkan ketiga entitas tersebut (bayani, burhani dan irfani) akan tetapi cenderung mengunggulkan salah satunya. Misalkan seorang ilmunan yang cenderung mengunggulkan aspek burhani dari pada bayani dan irfani karena pada dirinya lebih menguasai aspek burhani dan menganggapnya paling ideal.⁴⁶

Pola ini juga akan mengantar seseorang ke dalam kebuntuan dalam hal dogmatis teologis dan saintifik. Kebuntuan secara dogmatis teologis akan membawa seseorang kepada pemahaman yang eksklusif yang mana merasa dirinya paling benar, mengabaikan sudut pandang orang lain yang berbeda dan meragukan kekuatan rasional manusia. Sedangkan dari segi kebuntuan saintifik akan sangat mengunggulkan dan melebihkan pandangan tradisi dan keilmuan-keilmuan tertentu.⁴⁷

Ketiga, pola hubungan sirkuler yaitu pola hubungan yang saling berkaitan, melengkapi dan mengambil manfaat satu sama lain, karena ketiganya mempunyai kesadaran akan

⁴⁴ M. Amin Abdullah. 219

⁴⁵ Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, "Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion."

⁴⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 220

⁴⁷ U. Khozin, K., & Umiarso, "The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions," *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujis.v23i1.359>.

DOI: <https://doi.org/10.20414/ujis.v23i1.3>

keterbatasan masing-masing. Pola ini membawa seseorang untuk melibatkan ketiga entitas tersebut secara seimbang tanpa mengabaikan atau mengunggulkan salah satunya. Pola hubungan ini dilatarbelakangi oleh kompleksnya masalah agama era kontemporer ini sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan salah satu entitas saja.⁴⁸

2) Ontologi

Ontologi adalah sebuah kajian tentang hakikat wujud sesuatu yang terdiri alam materealisme dan idealisme. Dalam Islam kedua alam tersebut merupakan sebuah kesatuan yang terintegrasi. Kosmos tidak hanya terdiri dari realitas fisik tetapi juga metafisika yang saling berkaitan dan melengkapi.⁴⁹

3) Aksiologi

Aksiologi merupakan tujuan dan makna suatu ilmu dan implementasinya dalam diri dan masyarakat. Dalam Islam, setiap ilmu mengandung nilai, prinsip inilah yang di gunakan acuan bagi umat Islam karena pengembangan keilmuan tidak hanya berguna dalam tataran praktis tetapi juga perlu memahami eksistensinya.⁵⁰

b) Rancangan Bangunan Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi

Model kajian keilmuan integrasi di perguruan tinggi harus dibangun berdasarkan tiga falsafah yaitu *hadarah an-Nāsh* (sebagai penyangga teks bayani), *hadarah al-'Ilm* (budaya ilmu) dan *hadarah al-Falsafah* (budaya etik-emansipatoris). Ketiga falsafah tersebut menjadi prinsip dalam menyusun kurikulum, silabi dan mata kuliah di lingkungan perguruan tinggi.⁵¹

⁴⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 221

⁴⁹ Louis Kattsoff, *Elements of Philosophy* (Carolina: The Ronald Press Company, 1953). 177
<https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.187783/page/n11/mode/2up>.

⁵⁰ Kattsoff. 295

⁵¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 402

Dalam perkembangannya, model keilmuan di perguruan tinggi Islam mengalami berbagai perubahan. *Pertama, single entity* yaitu menggunakan salah satu dari tiga falsafah di atas dan meng-klaim bahwa kebenaran hanyalah datang dari salah satunya.⁵² Konsep ini beranggapan apapun masalahnya akan cukup diselesaikan dengan salah satu falsafah tersebut. Maka model ini menunjukkan keangkuhan ilmu pengetahuan dan model ini harus segera ditinggalkan karena tidak sesuai dengan tujuan pendirian perguruan tinggi Islam di Indonesia.⁵³

Kedua, isolated entities, yaitu menggunakan tiga falsafah tersebut akan tetapi tidak saling bekerja sama dan saling berhubungan. Model *isolated entities* ini dapat dilihat dari masing-masing pakar dari berbagai keilmuan yang bekerja sendiri-sendiri atau tanpa adanya kerja sama.⁵⁴ Ketidakseimbangan antarentitas keilmuan tersebut dianggap sebagai sumber permasalahan dunia kontemporer seperti krisis ekonomi, krisis lingkungan, moral, *religious* dan lain-lain.⁵⁵

Ketiga, Interconnected entities, yaitu terjadinya integrasi, hubungan dan kerja sama antartiga falsafah tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah kontemporer. Ketiga filsafat tersebut saling melengkapi dan memanfaatkan metode keilmuan satu sama lain untuk melengkapi kekurangan-masing-masing.

⁵² M. Amin Abdullah. 403

⁵³ T. Efrinaldi, E., Andiko, T., & Taufiqurrahman, "The Paradigm of Science Integration in Islamic University: The Historicity and Development Pattern of Islamic Studies in Indonesia," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 24, no. 1 (2020): 97–108, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v24i1.3326>.

⁵⁴ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 403

⁵⁵ L. A. Alidjanova, "The Value of the Scientific Approach in the Study of Religions and Science," *ISJ Theoretical & Applied Science* 12, no. 80 (2019): 508–12, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15863/TAS.2019.12.80.96>.

DOI: <https://dx.doi.org/10.15863/TAS.2019.12.80.96>

Model ini yang sesuai dan perlu dikembangkan oleh perguruan tinggi Islam di Indonesia.⁵⁶

Bedasarkan penjelasan-penjelasan tentang integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam di atas maka peneliti menetapkan pola hubungan sirkuler dan bangunan keilmuan model *interconnected entities* sebagai dasar untuk menganalisis integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi keduanya terhadap kebutuhan keilmuan era kontemporer yang semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan baru yang integratif. Pola hubungan sirkuler dan bangunan keilmuan model *interconnected entities* ini akan dibangun berdasarkan dua teori yaitu integrasi interkoneksi dan sains teistik.

2. Integrasi Interkoneksi

a) Landasan Integrasi Interkoneksi

Integrasi interkoneksi dirumuskan oleh Amin Abdullah, seorang profesor filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Ia merumuskan keilmuan yang integratif interkoneksi dilatarbelakangi oleh keilmuan yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi Islam yang cenderung dikotomis-atomistik. Pengembangan keilmuan integrasi interkoneksi dilandasi dengan mengintegrasikan tiga epistemologis keilmuan, yaitu bayani, irfani, dan burhani. Ketiga epistemologis tersebut terinspirasi dari Abid Al-Jabiri yang kemudian dikembangkan oleh Amin Abdullah.⁵⁷

Amin Abdullah mengkonstruksi tiga model epistemologi tersebut menjadi hubungan sirkuler dan *interconnected* yaitu saling berkaitan, berhubungan, dan mengambil manfaat konsep ini akan berimplikasi terhadap bangunan keilmuan di perguruan tinggi. Setiap disiplin ilmu yang ada di perguruan tinggi tidak

⁵⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 404

⁵⁷ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 57

berdiri sendiri atau dikotomik, akan tetapi saling berkaitan dan saling melengkapi. Ilmu agama tidak hanya dikaji dari teks Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga dapat dikaji dari segi alam dan sosial.⁵⁸

Amin Abdullah mengembangkan tiga epistemologi menjadi peradaban teks (*haḍarah an-Nāsh*) atau peradaban yang berasal dari *nash*, peradaban ilmu (*haḍarah al-'Ilm*) atau peradaban yang berasal alam, dan peradaban filsafat (*haḍarah al-Falsafah*) yaitu kemajuan peradaban didapat dari falsafah dan etika. Berdasarkan pengembangan tiga konsep peradaban tersebut, maka semua ilmu berasal dari nilai-nilai Islam, baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.⁵⁹

Selanjutnya, tiga peradaban tersebut diperbaharui dengan merumuskan tiga konsep yaitu *Ulumuddin*, *Alfikru islami*, *Dirasah islamiyyah* sebagai basis dari pengembangan integrasi interkoneksi. *Ulumuddin*, mencakup disiplin ilmu keagamaan yang diperoleh melalui menganalisis teks Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan logika, mengacu pada aturan atau norma agama, dan menggunakan ilmu bahasa sebagai alat bantu menafsirkan. Di antara ilmu-ilmu yang termasuk *Ulumuddin* yaitu Tafsir, Hadis, Ilmu Kalam, Akidah, Fikih, dan lain-lain.⁶⁰

Alfikru islami adalah pengembangan dari disiplin ilmu *Ulumuddin*, yang disusun secara terstruktur dan akademis dengan melibatkan pendekatan sejarah pemikiran. *Alfikru islami* ini melahirkan berbagai keilmuan seperti pemikiran kalam, pemikiran hukum Islam, filsafat Islam dan lain-lain.⁶¹

⁵⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*.

⁵⁹ M. Amin Abdullah. 224

⁶⁰ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer*, 2nd ed. (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020). 38

⁶¹ M. Amin Abdullah, "Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community," *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): 391–426.

Dirasah islamiyyah yaitu *Ulumuddin* dan *Alfikru islami* yang didukung oleh riset, observasi historis empiris yang berkesinambungan, objektif, bersinggungan dengan keadaan sosial, dan menerima berbagai sudut pandang. *Dirasah islamiyyah* juga menekankan menganalisis melalui pendekatan psikologis, sejarah, sosiologis, antropologis dalam menghadapi keberagaman.⁶²

b) Bangunan Keilmuan Integrasi Interkoneksi

Menurut Amin Abdullah, saat ini pendidikan agama di perguruan tinggi agama masih berkatat pada keilmuan humaniora klasik seperti ilmu Kalam, Falsafah, Lughah Atau Bahasa, Hadis, dan Fikih. Mereka belum mampu untuk menjangkau keilmuan humaniora modern seperti Antropologi, Filsafat, Sosiologi, termasuk teori-teori dan pendekatan yang ditawarkan keilmuan tersebut. Pola pendidikan ini mengakibatkan pemisahan antara ilmu-ilmu Islam klasik dan ilmu Islam kontemporer yang mencakup ilmu-ilmu sosial humaniora modern dan ilmu alam. Sistem kurikulum di perguruan tinggi agama juga belum menyentuh lapisan keilmuan yang berkaitan dengan isu politik, sosial, ekonomi, militer, lingkungan, dan lain-lain.⁶³

Integrasi interkoneksi mempertemukan ilmu agama dengan ilmu umum yang terurai dalam gambar jaring laba-laba (*spider web*). Dalam jaring laba-laba ini tergambar berbagai lapisan keilmuan yang berlandaskan pada tauhid (pengesaan kepada Allah), Al-Qur'an, Hadis, metode dan pendekatan, ilmu agama, ilmu umum dan isu kontemporer.⁶⁴

Ilmu yang berbasis wahyu yang tidak didesain terintegrasi dengan ilmu sains dan teknologi yang menunjang *life skill* akan

⁶² M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. 39

⁶³ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 107-109

⁶⁴ Akh Minhaji, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum* (Yogyakarta: Suka Press, 2003). 3

Pada lapis pertama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis yang mana menunjukkan ilmu keislaman yang mencakup keyakinan dan pemahaman terhadap wahyu yang mana telah melalui penerjemahan, penafsiran, dan interpretasi dari para ulama. Pada tataran ini yang terpenting adalah pengamalan.⁶⁷

Pada lapis ke dua, menunjukkan ilmu-ilmu yang telah didesain secara teratur dan sistematis oleh para ahli sesuai dengan bidangnya. Keilmuan pada tataran ini meliputi Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Al-Hadis, Ilmu Kalam, Tasawwuf, Hukum, Sosial, Peradaban dan Pemikiran Islam. Wilayah keilmuan ini merupakan teori-teori keilmuan agama Islam diabstraksikan dari wahyu atau Al-Qur'an dan Al-Hadis secara deduktif dan dari praktik keagamaan di masyarakat secara induktif.⁶⁸

Pada lapis ke tiga menunjukkan wilayah *meta discourse* atau kajian kritis terhadap teori-teori yang dimunculkan oleh para ilmuwan dan ulama keilmuan lapis ke dua. Menurut Amin Abdullah, lapisan ke tiga ini harus dikembangkan karena Islam merupakan disiplin ilmu yang terbuka dan saat ini telah berkembang agama yang hidup (*living religion*) yang tentu mempunyai metodologi, sistem, pola pikir, nilai dan keyakinan masing-masing. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan keilmuan pada lapis ke tiga ini. Keilmuan ini meliputi Sosiologi, Arkeologi, Antropologi, Fenomenologi, Psikologi, dan Semiotik.⁶⁹

Pada lapisan ke empat ini merupakan keilmuan jalur pengetahuan aplikatif, yang terdiri atas; Isu-isu pluralisme agama, hukum internasional, isu lingkungan, sains dan

⁶⁷ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 107

⁶⁸ M. Amin Abdullah. 108

⁶⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner* (Depok: Raja Grafindo, 2019). 71

teknologi, studi kebudayaan, dan isu gender.⁷⁰ Hubungan ke empat lapisan tersebut yaitu lapisan pertama yang berupa Al-Qur'an dan Hadis dikaji dengan pendekatan dan metode keilmuan pada lapis kedua sehingga melahirkan keilmuan lapis ke tiga yang berupa keilmuan tradisional keislaman. Keilmuan pada lapis ke tiga perlu diperkaya dengan makna dan dikontekstualisasikan melalui keilmuan lapis ke empat dan sebaliknya keilmuan lapis ke empat harus menjadikan keilmuan lapis ke tiga sebagai inspirasi dan untuk memperkaya pengembangannya. Komunikasi dan keterkaitan antarkeilmuan dalam satu lapis akan mendinamisir ilmu-ilmu baru dan pengembangan keilmuan integrasi interkoneksi harus mencakup pada lapisan keilmuan ke empat yang berupa isu-isu kontemporer.⁷¹

c) Pendekatan dalam Integrasi Interkoneksi

Tantangan zaman yang semakin kompleks menuntut adanya sebuah pendekatan dalam memecahkan masalah yang tidak hanya melibatkan satu disiplin ilmu saja, tetapi melibatkan berbagai disiplin keilmuan. Misalnya, dalam mengatasi munculnya covid-19 yang mengakibatkan banyak masalah, seperti kematian massal, lumpuhnya kegiatan ekonomi, terbatasnya kegiatan ibadah perlu diselesaikan dengan berbagai disiplin ilmu.

Penelitian integrasi interkoneksi meniscayakan adanya hubungan dan keterkaitan dialektis tiga entitas keilmuan yaitu *haḍarah an-Nāsh*, *haḍarah al-Falsafah*, dan *haḍarah al-'Ilm*. Berdasarkan tiga entitas tersebut maka akan menghasilkan trilogi keilmuan yaitu agama, *natural science*, dan *social humanities science*. Tiga keilmuan ini akan selalu berkaitan

⁷⁰ Assegaf. 72

⁷¹ Ari Anshori, *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam; Membaca Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, Uin Yogyakarta, Dan UIN Malang* (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2018). 36

meskipun tidak harus melebur menjadi menjadi satu, tetapi setidaknya tidak ada superioritas dalam keilmuan.⁷²

Berdasarkan problem tersebut maka perlu sebuah pendekatan yang melibatkan berbagai didiplin keilmuan yang mencakup multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Ketiga pendekatan ini mempunyai corak dan ciri khas masing-masing dan transdisipliner merupakan pendekatan yang paling tinggi dan harus segera dikembangkan.⁷³

Pertama, pendekatan multidisiplin yaitu sebuah proses untuk mengaitkan atau mengintegrasikan antar berbagai keilmuan dengan menggunakan metode dan pendekatan masing-masing ilmu. Dalam pendekatan ini masing-masing ilmu masih mempertahankan disiplin dan metodenya masing-masing, sehingga tidak terlalu melebur dengan keilmuan lain.⁷⁴

Kedua, pendekatan interdisiplin yaitu pendekatan riset yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan terjadi integrasi dan percampuran sehingga menghasilkan metode atau disiplin ilmu yang baru. Pendekatan ini dilandasi dengan integrasi kerangka teoretis dan metodologi dari berbagai disiplin ilmu tersebut.⁷⁵

Ketiga, pendekatan transdisiplin yaitu mengumpulkan pengetahuan kolektif untuk memecahkan masalah yang lebih besar dan kompleks. Pendekatan ini berupaya mengembangkan teori atau aksioma baru dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu dan keterlibatan non-ahli untuk memperoleh suatu kesimpulan dan kebijakan. Pendekatan ini digunakan untuk mencapai target, antara lain bagaimana menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks melalui sinergi dari berbagai keilmuan.⁷⁶

⁷² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 405

⁷³ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin Metode Studi Agama dan Studi Islam Di Era Kontemporer*. 114

⁷⁴ Ibid. 114

⁷⁵ Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam di Era Kontemporer*. 114

⁷⁶ Abdullah. 117

3. Sains Teistik

a) Sumber dan Landasan Sains Teistik

Sains teistik merupakan sebuah konsep yang digagas oleh Nidhal Guessoum tentang integrasi atau perpaduan antara ilmu agama dan sains. Ia merupakan professor di Amerika University of Sharjah dalam bidang Astronomi dan fisika yang telah banyak menerbitkan artikel ilmiah tentang konsep keilmuan, di antaranya adalah *Reconciling L' Islam et la Ilmu Moderne*.⁷⁷

Guessoum mencoba mengkonstruksi jembatan antara Islam dan sains dari sisi epistemologi. Ia mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber sains, Al-Qur'an memberi inspirasi untuk mengembangkan sains, sehingga perlu mengintegrasikan Islam dan sains. Konsep ini terinspirasi dari konsep keilmuan Ibnu Rusyd.⁷⁸

Hal ini dilatarbelakangi oleh konsep ketuhanan Protestan yang cenderung tertumpu pada keimanan murni dan meninggalkan peran akal. Di sisi lain kelompok darwinisme berpendapat bahwa sifat-sifat makhluk hidup cukup dikaji melalui metode ilmiah tanpa melibatkan peran Tuhan. Guessoum mencoba mengintegrasikan kedua pemikiran tersebut dengan menegaskan bahwa makhluk perlu dikaji dari sisi ilmiah tanpa mengesampingkan peran Tuhan. Selain itu, Guessoum mencoba menggali tentang pemaknaan Tuhan melalui kajian filsafat dan sains.⁷⁹

Untuk merumuskan kembali kajian tentang peran sains di kalangan umat Muslim, ia menulis buku *Islam's Quantum Question* dan melakukan banyak riset tentang integrasi Islam dan sains modern. Dari berbagai riset tersebut, ia menemukan

⁷⁷ N Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. (London: I.B Tauris, 2011). xiii

⁷⁸ Guessoum. 19

⁷⁹ Ilyas Daud, "Islam Dan Sains Modern (Telaah Pemikiran Nidhal Guessoum Dalam Karyanya *Islam's Quantum Question, Reconciling Muslim Tradition And Modern Science*)," *Al-Muta'alliyah* 4, no. I (2019): 86–87, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/3388>.

bahwa Islam harus mengimbangi perkembangan dan dinamika sains. Melalui kajian sains yang intensif sehingga menghasilkan banyak temuan tentang maka peradaban Islam akan semakin maju.⁸⁰ Pendapat ini didukung dengan pendapat Ted Peters model (*Creative Mutual Interactoin*) CMI yang menyatakan bahwa untuk interaksi antara teologi dan sains di mana kedua bidang memiliki sesuatu yang penting untuk saling berkontribusi.⁸¹

Dalam buku *Islam's Quantum Question* Guessoum menjembatani pertentangan teori-teori sains dengan konsep Islam dan mencoba memberi ruang antara sains dan agama untuk saling bersinggungan. Tema yang ia bahas meliputi Kosmologi dan Islam, Argumen Rancangan dan Islam, Prinsip Antropis dan Islam, dan Islam dan Evolusi. Tema-tema tersebut ia analisis dengan memahami filosofis teori sains modern berdasarkan dinamika perkembangan sains dari waktu ke waktu. Kemudian ia merujuk pada teori-teori dari ilmuwan Muslim klasik sampai modern. Selain itu ia juga mempertimbangkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an sebagai dasar risetnya sehingga menghasilkan teori integrasi Islam dan sains modern.⁸²

Seperti halnya Amin Abdullah yang mengkonstruksi keilmuan terdiri dari tiga falsafah, Guessoum juga membentuk keilmuan dari tiga sumber utama yaitu wahyu, alam, dan akal.⁸³

⁸⁰ Muhammad Solikhudin, "Rekonsiliasi Tradisi Muslim Dan Sains Modern; Telaah Atas Buku *Islam's Quantum Question* Karya Nidhal Guessoum," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4, no. 2 (2016): 403–422.

DOI: <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.2.403-422>.

⁸¹ Ted Peters, "Science and Religion: Ten Models of War, Truce, and Partnership," *Theology and Science* 16, no. 1 (2018): 11–53,

DOI: <https://doi.org/10.1080/14746700.2017.1402163>.

⁸² Daud, "Islam Dan Sains Modern (Telaah Pemikiran Nidhal Guessoum Dalam Karyanya *Islam's Quantum Question*, Reconciling Muslim Tradition And Modern Science)."

⁸³ Nidhal Guessoum, "Islam And Science: The next Phase of Debates: With Nidhal Guessoum, 'Islam and Science: The Next Phase of the Debates'; and

Pertama adalah wahyu. Secara bahasa wahyu berasal dari kata *wahy* yang artinya suara, cepat, tersembunyi, dan isyarat yang cepat. Maka wahyu diartikan sebuah kabar atau pemberitahuan kepada seseorang secara tersembunyi dan tanpa sepengetahuan orang lain.⁸⁴ Secara historis wahyu diberikan kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad seperti Musa, a.s diberi kita Taurat, Daud, a.s diberi kita Zabur, dan Isa, a.s diberi kitab Injil. Wahyu-wahyu yang diberikan Allah kepada para nabi tersebut mempunyai kesamaan yaitu sebagai pedoman agar manusia menjadikan tauhid sebagai agama satu-satunya. Selanjutnya Al-Qur'an diturunkan berfungsi menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan menjadi satu-satunya sumber ilmu agama.⁸⁵

Berdasarkan maknanya, wahyu dapat dibagi menjadi 5.

- 1) Wahyu yang merupakan firman Allah yang diberikan kepada orang-orang pilihannya yaitu nabi dan rasul yang berupa kitab suci.
- 2) Wahyu yang berupa pemberitahuan Allah agar nabi dan rasul-Nya mampu menjawab tantangan dakwah yang dihadapinya.
- 3) Wahyu yang dimaknai sebagai *instink* atau naluri yang dimiliki oleh makhluk-Nya.
- 4) Wahyu yang berupa ilmu atau hikmah.
- 5) Wahyu yang berupa petunjuk atau ilham dari Allah yang diberikan manusia melalui bisikan hati.⁸⁶

Anindita Niyogi Balslev, "Science-Religion Samvada'and the Indian Cultural Heritage.", Zygon® 50, no. 4 (2015): 854-876.

⁸⁴ Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abady, *Al-Qomus Al-Muhit*, Beirut (Muassasah al-Risalah, 2005). 1342

⁸⁵ Dokumentasi. Muslih. M. Kholid et al., *Epistemologi Islam, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan Dalam Islam* (Ponorogo: Direktorat Islamisasi Universitas Darussalam Gontor, 2021).96. Buku ini menjadi referensi dalam mata kuliah rumpun Islamsisasi Ilmu pengetahuan.

⁸⁶ Muslih. M. Kholid et al.

Dalam konteks integrasi ilmu, wahyu berfungsi sebagai pemberitahuan yang berupa perintah, larangan, berita, hukum-hukum, dan cerita yang meyakinkan para nabi bahwa apa yang diterimanya berasal dari Allah. Wahyu hanya diberikan kepada nabi dan rasul saja agar disampaikan kepada kaumnya.⁸⁷ Wahyu yang paling otentik dan sempurna hanyalah Al-Qur'an yang merupakan wahyu terakhir, menyempurnakan wahyu sebelumnya, dan hanya diberikan kepada nabi Muhammad saw.

Para ulama membagi wahyu menjadi dua, yaitu wahyu *jaliy* atau *mastur* dan wahyu *khafiy* atau sunah nabi. Wahyu *jaliy* merupakan wahyu yang tertulis di *lawh al-Mahfuz*. Wahyu ini diterima sebagaimana para nabi termasuk Nabi Muhammad saw., berupa Al-Qur'an yang menjadi penyempurna untuk wahyu-wahyu sebelumnya. Sedangkan wahyu *khafiy* atau sunah nabi yaitu wahyu yang Allah berikan kepada rasulullah dan bunyi lafaznya berasal dari Rasulullah. Wahyu ini berguna untuk menjelaskan dan melengkapi wahyu *jaly*.⁸⁸

Wahyu yang Allah turunkan kepada para nabi dan rasul mempunyai beberapa fungsi. Menurut Muhammad Abduh wahyu berfungsi memberikan kabar hal-hal gaib kepada manusia, seperti roh manusia akan dibangkitkan kembali di akhirat. Selain itu wahyu juga berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia agar tercipta kehidupan harmoni, rukun, selaras, sejahtera, dan taat kepada Allah. Wahyu juga memberi petunjuk agar manusia menggunakan akalnyanya sesuai dengan petunjuk Allah.⁸⁹

Manusia harus menggunakan akalnyanya dengan berpegang tegung kepada wahyu karena akal manusia terbatas tidak mampu menjangkau hal-hal gaib, di samping itu jika

⁸⁷ Musa'id bin Sulaiman al-Thayyar, *Al-Muharror Fi Ulum Al-Qur'an* (Saudi Arabia: Markaz al Dirosat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyyah, 2008). 61

⁸⁸ Abdul Jawad Khalaf, *Madkhal Ila Al-Tafsir Wa 'Ulum Al-Quran* (Cairo: Dar al-Bayan al-'Araby, 2003). 31

⁸⁹ Manna' al-Qathan, *Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an* (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tawzi', 2000). 26-27

penggunaan akal tanpa wahyu akan menjadikan manusia terjerumus dalam hal-hal materialis. Wahyu sebagai pedoman beragama mempunyai sifat absolut karena merupakan kalam Allah, maka manusia harus tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian wahyu mempunyai peran penting dalam membentuk sebuah keilmuan, baik yang mencakup keilmuan dunia maupun akhirat.

Kedua adalah alam. Alam akan melahirkan ilmu sains yang mempelajari keteraturan, sistematika, serta keterkaitan antarmakhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Alam dalam perspektif Barat adalah sebuah fenomena alamiah yang merupakan hubungan sebab akibat, dari yang rumit menjadi sistematis dan terstruktur. Alam hanyalah sekadar fenomena yang dapat dirasakan dengan pancaindra manusia dan terbatas pada akal. Perspektif ini membawa manusia kepada pemahaman bahwa pusat nilai dan moral adalah manusia itu sendiri dan menjadikan alam sebagai sarana untuk mencapai keinginan dan nafsu manusia.⁹⁰

Alam dari perspektif Islam merupakan segala sesuatu selain Allah atau sesuatu yang diciptakan oleh Allah (makhluk). Menurut Wan Daud alam terdiri dari apa yang ada di bumi dan langit serta apa saja yang ada di antara keduanya. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat (8):

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar meningkari pertemuan dengan Tuhannya.”

Ayat ini menunjukkan bahwa adanya alam semesta tidak hanya sekadar sebuah penciptaan tanpa arti, tetapi mengandung

⁹⁰ Muslih. M. Kholid et al., *Epistemologi Islam, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. 101

banyak hikmah yang harus dipelajari manusia. Alam tidak sekedar apa yang dapat dirasa dengan indra manusia atau alam fisik, tetapi juga mencakup hal-hal yang gaib atau tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Secara umum ada dua tingkatan kewujudan dan alam raya, yaitu '*alam al-Mulk wa al-syahadah*' atau alam yang kasat mata dan '*alam al-Malakut wa al-Ghayb*' atau *imaginal world*, dalam perspektif ilmu teologi disebut alam barzah.

'*Alam al-Syahadah*' merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan objeknya mencakup seluruh kosmos, sedangkan '*alam al-ghayb*' adalah sesuatu yang ada di luar perspektif manusia seperti dimensi spiritual, alam akherat, sesuatu yang belum terjadi, kejadian masa lampau, bisikan batin manusia dan lain-lain. Kedua alam tersebut bersumber dari sang realitas hakiki yaitu Tuhan Yang Maha Esa, maka umat Islam harus memperlakukan keduanya dengan seimbang. Konsep inilah yang membedakan alam dalam pandangan Islam dan Barat yang cenderung menitikberatkan pada '*alam al-Syahadah*' saja.⁹¹

Menurut Wan Daud kemunduran umat Islam lebih dikarenakan kurangnya mengkaji '*alam syahadah*' yang berupa alam, sedangkan di sisi lain Barat dengan capaian sainsnya tidak membuat mereka bahagia karena mengabaikan '*alam gaib*'. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan alam atau sains seharusnya dimaknai untuk menyingkap dan menyadarkan manusia bahwa ada Sang Maha Pencipta yang berkuasa, bijaksana, dan penyayang, sehingga sains dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Konsep ini diperkuat oleh Ibnu Arabi yang berpandangan bahwa adanya keterkaitan antara *al-Kitab al-Kabir* yang menunjukkan alam atau kosmos dan *al-Kitab al-Saghir* yaitu Al-Qur'an.⁹²

Berdasarkan konsep tersebut, maka sains berperan untuk membaca dan menginterpretasikan kitab alam dengan tepat,

⁹¹ Muslih. M. Kholid et al. 107

⁹² Muslih. M. Kholid et al. 276

karena sumber kedua kitab tersebut adalah sama, yaitu Allah. Ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki kesatuan makna dengan setiap fenomena alam. Maka umat Islam tidak dapat hanya memperhatikan kitab Al-Qur'an saja, tetapi juga membaca kitab ciptaanNya juga yaitu alam semesta. Konsep inilah yang disebut dengan pendekatan tauhid (*integrated*) yang harus diterapkan dalam berbagai cabang keilmuan.

Ketiga adalah Akal. Secara bahasa kata "akal" berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqola-ya'qilu* yang termasuk lafadz *musytarok* atau mempunyai banyak arti. Dalam kamus *Munjid fi al-Lughoh wa al'Alam* disebutkan bahwa arti *'aqola* berarti *tadabbaro* (merenung) *tafakkaro* (berpikir), *adroka* (mengetahui), *fahima* (memahami). Sedangkan masdar dari *'aqola-ya'qilu* yaitu *al-'Aqlu* berarti *nurun ruhaniyyun bihi tudriku al-Nafsu ma la tudrikuhu bil al-Hawas* (cahaya nurani yang mengarahkan manusia untuk mengetahui sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan indra).⁹³

Al-'Aql juga dapat diartikan dengan *al-Qolb* atau hati nurani. Sedangkan isim fa'ilnya yaitu *al-'Aaqil* diartikan sebagai yang berakal yaitu merujuk kepada manusia yang mana manusialah makhluk yang mempunyai akal. Namun dalam konteks tertentu kata *al-'Aaqil* juga dapat dimaknai dengan baligh yaitu orang yang sudah dewasa yang mampu membedakan hal yang baik dan buruk.⁹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akal dalam konteks keilmuan dapat diartikan dengan daya pikir yang dimiliki oleh makhluk khusus yaitu manusia dan tidak diberikan kepada makhluk lain yang berfungsi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari alam

⁹³ Ma'luf Louwis Al-yassu'i, *Munjid Fi Al-Lughoh Wa Al'alam* (Beirut: Dar al masyriq, 2002).

⁹⁴ Ma'luf Louwis Al-yassu'i.

sekitar, baik yang bersifat fisik maupun metafisik, baik yang relatif maupun mutlak.⁹⁵

Kunci dalam mendapatkan pengetahuan baik yang berupa pengetahuan alam maupun agama yaitu akal.⁹⁶ Makna *al-'aql* dalam Al-Qur'an juga bersinggungan atau berhubungan dengan kata *al-qolb*, '*alima*, *tafakkaro*, *faqiha*, *tafaqqoha*, *nazoro* dan lain-lain. Makna *Al-Qolb* meliputi hati nurani yang berfungsi sebagai alat untuk melihat, memahami, merenungi hal-hal yang metafisik. Kata *qolb* diungkapkan dalam surah Al-A'rof ayat (179):⁹⁷

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Selain kata-kata di atas, orang-orang yang menggunakan akal dengan baik sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan kata *ulul al-Bab* (orang-orang yang mampu mengoptimalkan hati nuraninya), *ulul al-Absor* (orang-orang yang mampu menggunakan hati nuraninya), dan *ulul al-Nuha* (orang-orang yang mempunyai). Ketiga kata-kata tersebut seringkali dituliskan di akhir ayat untuk menunjukkan bahwa sifat-sifat tersebut menjadi syarat utama untuk mampu memahami ayat-ayat Allah, baik yang berasal dari Al-Qur'an maupun dari alam.⁹⁸ Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat

⁹⁵ Ulinuha Agus, Shobron Sudarno, Jinan Mothohharun, *Islam Dan Ipteks*, IV. (Surakarta: LPPIK UMS, 2018). 4

⁹⁶ Shobron Sudarno, Jinan Mothohharun, Ulinuha Agus.

⁹⁷ M. Fuad Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim* (Berikut: Dar Al-Fikr, 1987).

⁹⁸ Shobron Sudarno, Jinan Mothohharun, Ulinuha Agus, *Islam Dan Ipteks*. 9-10.

disimpulkan bahwa akal mempunyai peran yang sangat penting untuk mengerti dan memahami ilmu-ilmu agama dan sains dengan baik. Karena akal dengan akalnya manusia dapat membaca, mengamati, meneliti, dan mengobservasi alam dengan baik.

Menurut Imam Ghozali, akal atau jiwa rasional terdiri dari dua hal yaitu *al'-Alimah* (teoretis) dan *al'-Amilah* (praktis). Daya teoretis berfungsi menyampaikan gagasan-gagasan, sedangkan daya praktis berfungsi menggerakkan badan sesuai pengetahuan yang dicapai oleh teoretis. Ibnu Sina mengatakan bahwa akal teoretis mempunyai beberapa kemampuan yaitu akal material, akal bakat, akal aktual, dan akal perolehan. Akal material merupakan tingkatan akal paling rendah, seperti akal pada anak kecil. Jika akal meterial ini membaik dan menuju titik kebenaran maka akal tersebut mencapai tingkatan *habitual intellect*.⁹⁹

Selanjutnya jika tingkatan akal ini dikembangkan melalui metode silogisme, maka akal telah mencapai tingkatan akal aktual. Tingkatan selanjutnya yang merupakan tingkat tertinggi yaitu akal perolehan yaitu kemampuan intelek yang mampu menghadirkan pengetahuan-pengetahuan yang intelektual. Pada tingkatan ini manusia mampu mengenali Tuhannya sehingga seseorang memperoleh sebuah keutamaan yang disebut hikmah.¹⁰⁰

Berhubungan dengan akal, manusia sering disebut dengan hayawan natiq atau hewan yang berakal karena manusia mempunyai kesamaan dengan hewan yaitu makan, minum, tumbuh, dan bergerak, akan tetapi manusia mempunyai akal yang membedakannya dengan hewan. Islam memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnya untuk mempelajari alam, kehidupan, dan merenungkan setiap ciptaan-Nya.¹⁰¹

⁹⁹ Al-Ghazali, *Mizal Al-Amal* (Berit: Dar al masyriq, 1964). 30

¹⁰⁰ Dokumentasi Muslih. M. Kholid et al., *Epistemologi Islam, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. 210

¹⁰¹ Muslih. M. Kholid et al. 186

Dengan demikian Islam mensyaratkan manusia untuk menggunakan akalunya dalam kehidupan beragama. Orang yang berakal berarti mampu berlogika, maka seseorang yang beragama tidak meninggalkan logika. Penggunaan logika dalam beragama sangat penting dalam pengambilan istinbat hukum. Penggunaan akal dengan baik atau sesuai perankan tidak akan bertentangan dengan wahyu.

b) Pola Hubungan Antarsumber Keilmuan Sains Teistik

Guessoum mengatakan bahwa agama, filsafat, dan sains saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini didasarkan pada pandangan Ibnu Rusyd yang menyatakan bahwa ketiga hal tersebut mempunyai beberapa persamaan, yaitu persamaan sumber, tujuan, metode dan kontens.¹⁰² *Pertama*, persamaan sumber, bahwa agama, sains, dan filsafat bersumber dari Allah. Allah menurunkan wahyu yang menjadi landasan agama, Allah menciptakan alam semesta sebagai landasan pengembangan sains, dan Allah menciptakan akal yang menjadi landasan filsafat.¹⁰³

Kedua, kesamaan tujuan. Dalam pandangan Guessoum agama, filsafat, dan sains mempunyai tujuan yang sama yaitu menemukan kebenaran yang hakiki dan tertinggi. Secara spesifik agama bertujuan menjadikan manusia hamba yang baik, filsafat bertujuan memahami yang realitas sejati, yaitu Allah, dan sains bertujuan untuk menemukan dan mengungkap kebesaran sang pencipta, yaitu Allah. Pandangan ini sesuai dengan konsep Miskawaih yang menyatakan bahwa agama dan filsafat mempunyai kesamaan dalam mencapai puncak kebenaran. Menurutnya agama mencapai tujuannya melalui petunjuk wahyu dan para nabi, sedangkan filsafat mencapai

¹⁰² Achmad Khudori Soleh, *Integrasi Quantum Agama Dan Sains* (Malang: UIN Maliki Press, 2020). HLM 123-124

¹⁰³ N Guessoum, "The Qur'an, Science, and the (Related) Contemporary Muslim Discourse.," *Zygon®* 43, no. 2 (2008): 411-431., <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2008.00925.x>.

DOI : <https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2008.00925.x>

puncak tujuannya melalui akal dan didengarkan oleh para filsuf.¹⁰⁴ Kuruvilla Pandikatu juga berpendapat yang sama, ia menyatakan bahwa adanya asumsi kesesuaian hipotetis yang diperlukan untuk memungkinkan percakapan. Ini adalah asumsi bahwa suara-suara ilmiah dan religius berbicara tentang realitas yang sama.¹⁰⁵

Ketiga, kesamaan metode. Guessoum menyatakan bahwa metode keilmuan agama berkaitan dengan filsafat karena pendekatan ilmu agama mencakup metode dialektik (*jadali*) dan demonstrasi (*burhani*) sehingga mempunyai kevalidan yang sama dengan ilmu filsafat. Selain itu ilmu filsafat tidak hanya mengandalkan validitas rasional tetapi juga membutuhkan analisis dari teks-teks kitab suci agama.¹⁰⁶

Keempat, kesamaan kontens. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan agar umatnya berpikir dan merenungi ciptaan Allah, yaitu alam semesta. Melalui pemikiran dan perenungan yang mendalam, manusia akan sampai pada keilmuan filsafat, sedangkan mengkaji alam semesta akan membawa manusia pada keilmuan sains. Kesimpulannya agama memerintahkan manusia untuk berfilsafat dan mendalami sains, dengan demikian agama tidak bertentangan dengan filsafat dan sains.¹⁰⁷ Berdasarkan persamaan-persamaan tersebut, keterkaitan antara agama, sains, dan filsafat dapat digambarkan sebagai berikut.

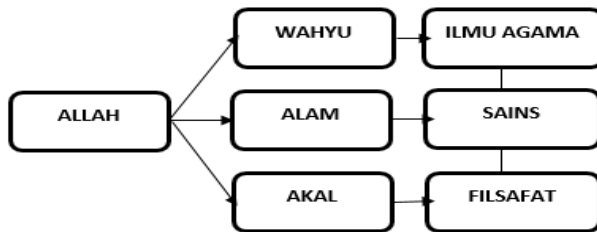
¹⁰⁴ Guessoum. 411-431.

¹⁰⁵ Devinder Pal Singh, "Science — Religion Dialogue : A Sikh Perspective," *Philosophy* 69, no. 2 (2021): 11–25, <https://philpapers.org/rec/SINUSO>.

¹⁰⁶ Singh.

¹⁰⁷ Guessoum, "The Qur'an, Science, and the (Related) Contemporary Muslim Discourse."

Gambar 2
Landasan Sains Teistik



c) Ruang Lingkup Keilmuan

Guessoum membagi ruang lingkup keilmuan menjadi tiga bagian, yaitu: *pertama*, sains dan Al-Qur'an. Guessoum berpendapat bahwa ayat-ayat kitab suci merupakan dasar, basis, dan inspirasi untuk mengembangkan sains, hal ini didasarkan atas beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan istilah-istilah dalam sains seperti kata berpikir, mengamati, mengobservasi, dan lain-lain.¹⁰⁸

Menurutnya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an akan selalu mempunyai korelasi terhadap alam karena tidak mungkin terjadi pertentangan antara konsep Allah dan perbuatan Allah. Jadi Al-Qur'an akan selalu konsisten dengan teori-teori sains. Integrasi Islam dan sains terinspirasi dari Al-Qur'an yaitu kata "ilmu" dan "hikmah" yang mana keduanya didapat dengan cara menggunakan akal dan berpikir. Pengembangan sains dapat dilakukan secara masif harus diikuti dengan penanaman nilai-nilai ketuhanan sehingga hasil pengembangan sains dimanfaatkan untuk kemaslahatan dalam hidup. Kebenaran dalam konteks agama tidak hanya bersifat empirik tetapi juga harus mencakup nilai-nilai transendental. Kekuatan rasional harus dilandasi dengan kekuatan intuitif.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*.

¹⁰⁹ Engineer, Ali, Asghar, *Islam and Its Relevance to Our Age* (Bombay: Institute of Islamic Studies, 1984). 33

Guessoum berpendapat bahwa sains ditinjau dari konsep filsafat bertujuan untuk mengungkap kekuasaan Allah yang termanifestasikan dalam penciptaan alam. Sains perlu dikaji melalui ayat Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat berbagai penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta.¹¹⁰

Ada beberapa catatan penting terhadap relasi Al-Qur'an dan perkembangan sains yang sangat pesat yaitu; a) Al-Qur'an mempunyai peran besar dalam membentuk pola pikir umat Islam. Hal ini mendorong para saintis muslim menghubungkan temuan sainsnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, b) Al-Qur'an menghimbau umat muslim untuk melakukan riset terhadap alam, c) dalam perspektif sains modern, sains tidak dapat ditemukan dalam kitab-kitab sains yang ditulis oleh ulama klasik begitu saja, karena biasanya kata “*ilm*” dalam Al-Qur'an apakah mencakup semua ilmu atau hanya ilmu agama saja.¹¹¹

Kedua, Islam dan Teori Evolusi. Menurut David Solomon, pembahasan tentang Islam dan teori evolusi sangat minim karena mayoritas umat muslim dari kalangan tradisional tidak mendalami tentang teori evolusi dan masih mengakarnya pemahaman yang dangkal dari sarjana muslim tentang teologi Islam. Pada dasarnya, teori evolusi mempunyai hubungan dengan Islam maka perlu sebuah penafsiran dan interpretasi untuk mengungkap bagaimana hubungan keduanya.¹¹²

Ada beberapa catatan Guessoum tentang evolusi yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa evolusi adalah sesuatu yang faktual di alam ini, teori evolusi dapat dikaji dari berbagai perspektif, dan evolusi termasuk pembahasan yang penting dalam hal relasi agama dan sains.¹¹³

¹¹⁰ Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 160

¹¹¹ Guessoum. 63

¹¹² Guessoum, “The Qur'an, Science, and the (Related) Contemporary Muslim Discourse.”

¹¹³ N Guessoum, “Islamic Theological Views on Darwinian Evolution.,” In Oxford Research Encyclopedia of Religion., 2016,

Ketiga, sains dan ketuhanan. Untuk mengkonstruksi pemahaman yang baik dan benar tentang relasi sains dan Islam seseorang harus mengetahui hal yang sangat mendasar dalam Islam yaitu ketuhanan dengan segala sifat-sifat yang melekat padanya. Inti dari konsep ketuhanan dalam Islam adalah tauhid rububiyah, tauhid asma wa sifat, dan tauhid uluhiyah.¹¹⁴

Ragam interpretasi tentang konsep ketuhanan dalam Islam merupakan bukti bahwa masalah ketuhanan berkorelasi dengan konsep sains dan filsafat.¹¹⁵ Pemahaman ini perlu dikembangkan karena Islam memotivasi umatnya untuk mengamati secara mendalam tentang ketuhanan, hal ini dicontohkan oleh Nabi Ibrahim a.s yang menemukan Tuhan melalui pencariannya dan pengamatannya terhadap alam semesta. Konsep-konsep ketuhanan para saintis ini yang di dalamnya termasuk natural teologi menjadi sebuah bantahan terhadap tantangan dari para ateisme yang tidak mengakui adanya Tuhan.¹¹⁶

d) Pendekatan dalam sains teistik

Guessoum menekankan pada pemahaman dan penafsiran kitab suci harus dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kemampuan masyarakat maka tidak ada penafsiran atau pemahaman yang salah dalam mengkaji kitab suci karena perbedaan interpretasi, kemampuan nalar, dan motivasi. Guessoum membagi tingkat penalaran menjadi tiga lapis yang ia adopsi dari Ibnu Rusyd. *Pertama*, masyarakat awam. Kemampuan mereka berada pada tingkatan tekstual-historis tanpa analisis kontekstual. Pemahaman mereka hanya apa yang

<https://oxfordre.com/religion/view/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-36>.

¹¹⁴ A. Khudori Soleh, *Integrasi Quantum Agama Dan Sains* (Malang: UIN Malang Press, 2020). Hlm 102

¹¹⁵ Nidhal Guessoum, "Religious Literalism And Science-Related Issues In Contemporary Islam," @Zygon, *Journal of Religion and Science* 45, no. 4 (2010): 817-840.

¹¹⁶ Guessoum, "Issues and Agendas of Islam and Science." DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2012.01261.x>

tertulis dalam teks secara jelas. *Kedua*, kelas menengah. Tingkatan ini sudah mampu menganalisis dengan nalar tetapi belum mencapai tingkatan kritis filosofis.¹¹⁷

Ketiga, tingkatan filosof yaitu mampu menganalisis dengan pendekatan dialektis dan demonstratif (*burhani*). Pada tingkatan ini memungkinkan seseorang untuk memaknai teks ayat suci secara takwil, yaitu memaknai teks sedikit berbeda dengan dengan makna tekstualitasnya atau dengan cara memaknai dengan metafora (*majaz*). Pemaknaan secara takwil harus dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, karena ditakutkan jika dilakukan oleh orang awam akan terjerumus dalam kekafiran.¹¹⁸

Pemaknaan secara berlapis tersebut sangat penting dilakukan mengingat keharusan memahami teks kitab suci atau Al-Qur'an dari berbagai metode sebagai upaya untuk mengintegrasikan agama, filsafat, dan sains. Ada beberapa alasan kenapa pemahaman berlapis perlu dilakukan, di antaranya; *pertama*, munculnya berbagai pemaknaan terhadap ayat Al-Qur'an yang berbeda yang justru membawa kekayaan intelektual umat muslim. *Kedua*, kekayaan kosa kata Al-Qur'an sehingga tidak mampu dikaji dari satu sudut pandang, satu arti, satu pemahaman dan perlu melibatkan berbagai metode kajian. *Ketiga*, adanya pernyataan dalam ayat suci Al-Qur'an yang menunjukkan berbagai ragam pemahaman terhadap sebuah ayat. Menurut Sachiko Murata dan William Chittik berdasarkan hadis Rasulullah bahwa satu ayat dalam Al-Qur'an mencakup tujuh makna, dari yang bersifat tekstualis sampai pada makna yang hanya Allah yang mengetahui.¹¹⁹

¹¹⁷ A. K. Soleh, "Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum.," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119-141.

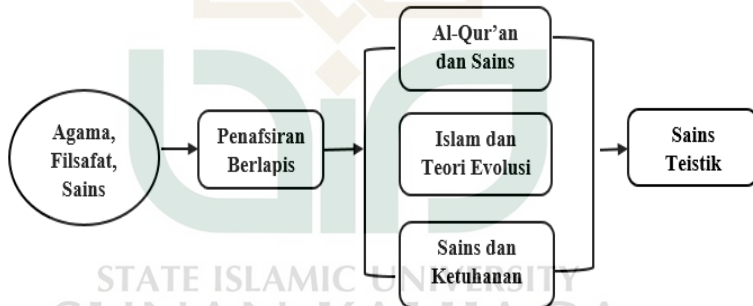
¹¹⁸ A. K. Soleh, "Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum.," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119, <https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4937>.

¹¹⁹ Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science* ..., 50

e) Bangunan Keilmuan Sains Teistik

Berdasarkan uraian di atas maka konsep keilmuan sains teistik yang digagas oleh Nidhal Guessoum dilandasi kesatuan tiga sumber ilmu yaitu wahyu yang menghasilkan ilmu agama, akal yang menghasilkan ilmu filsafat, dan alam yang menghasilkan ilmu sains. Ketiga sumber ilmu tersebut bersumber dari sang maha kuasa yaitu Tuhan. Dalam kaitannya dengan relasi agama dan sains, konsep sains teistik menggunakan pendekatan tafsir berlapis, yaitu dengan cara ayat-ayat Al-Qur'an dikorelasikan dengan fenomena alam dan ayat Al-Qur'an tidak hanya dimaknai secara tekstual. Keilmuan sains teistik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3
Konsep Keilmuan Sains Teistik



Berdasarkan penjelasan di atas, Guessoum menekankan paradigma atau *worldview* teistik dalam mengintegrasikan sains dan agama. Perspektif ini didasarkan atas beberapa hal yaitu; *pertama*, teisme berarti meyakini Tuhan sebagai pencipta, pemelihara alam semesta, dan bahkan selalu berinteraksi atau campur tangan terhadap segala sesuai yang terjadi pada makhluk-Nya. *Kedua*, paradigma teistik dipandang paling sesuai dengan kejadian-kejadian di alam semesta, semakin memahami dan mentadaburi alam semesta maka akan semakin yakin dengan keberadaan Tuhan. *Ketiga*, paradigma teistik akan

memotivasi manusia untuk terus melakukan observasi, menggali informasi, dan menemukan hal yang baru, baik sesuatu yang konkret dan kelihatan maupun yang berupa metafisik.¹²⁰

4. Konsep Integrasi Teistik Keilmuan dan Langkah-langkahnya

Integrasi teistik keilmuan merupakan sistesis konsep Integrasi interkoneksi dan sains teistik. Integrasi interkoneksi yang digagas oleh Amin Abdullah merupakan hasil penyatuan dari tiga entitas yaitu *haḍarah an-Nāsh*, *haḍarah al-'Ilm*, *haḍarah al-Falsafah*. Ketiga entitas tersebut dikembangkan menjadi sebuah sistem keilmuan integratif dengan ilustrasi jaring laba-laba. Dalam jaring laba-laba tersebut terdapat empat lapis keilmuan yang mana Al-Qur'an dan Hadis dijadikan landasan dalam mengembangkan keilmuan.

Berdasarkan uraian bangunan keilmuan integrasi interkoneksi di atas dan latar belakang keilmuan perumusannya yaitu Amin Abdullah seorang profesor filsafat Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa model integrasi ini diawali dengan mengembangkan *islamic studies* kemudian diintegrasikan dengan keilmuan kontemporer, sehingga *islamic studies* lebih mendominasi dalam integrasi keilmuan. Hal ini juga dapat dilihat dari skema keilmuan jaring laba-laba yang menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan pengembangan keilmuannya. Selain itu, integrasi interkoneksi juga lebih banyak membahas integrasi keilmuan Islam dan ilmu sosial humaniora daripada Islam dan *natural science*.

Posisi Al-Qur'an dan hadis dalam integrasi interkoneksi tersebut sejajar dengan ilmu-ilmu yang berbasis *sunnatullah* empirik. Basis atau landasan keilmuan yang integratif tidak hanya Al-Qur'an dan Hadis tetapi juga *sunnatullah*. Menurut Sahri Muhammad *sunnatullah* empirik yaitu semua kejadian yang terjadi di alam ini atau hukum-hukum Allah yang berlaku dalam kehidupan yang terbukti kebenarannya di alam empirik. *Sunnatullah* empirik ini mempunyai

¹²⁰ Soleh, *Integrasi Quantum Agama Dan Sains*, 2020..., 83

beberapa ciri, yaitu dapat diobservasi (*observable*), dapat diulang (*repeatable*), dapat diukur (*measurable*), dapat diuji (*testable*), dan dapat diprediksi (*predictable*).¹²¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Maksudin, bahwa Al-Qur'an dan *sunnatullah* mempunyai peran yang sama, karena duanya merupakan hukum dan ketetapan dari Allah. Al-Qur'an menjadi sumber ilmu agama yang merupakan ketentuan dan hukum Allah yang secara khusus diperuntukkan kepada manusia yang berakal sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. *Sunnatullah* merupakan ketentuan dan hukum Allah yang berlaku untuk seluruh makhluk-Nya, baik manusia maupun alam dan *sunnatullah* akan melahirkan ilmu sains.¹²²

Untuk melengkapi integrasi interkoneksi yang landasan dan penekanannya lebih ke *islamic studies* maka perlu pendekatan *sunnatullah empirik*. Menurut penulis, sains teistik sangat sesuai untuk dikolaborasikan dengan integrasi interkoneksi.

Kedua konsep keilmuan tersebut mempunyai kesamaan khususnya dalam hal pendekatan dalam bangunan keilmuan yaitu pendekatan teistik. Pendekatan integrasi interkoneksi secara khusus berupa tauhid yang mana secara tegas menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pandangan hidup. Sedangkan landasan sains teistik dibangun atas landasan teistik atau bernilai ketuhanan apa pun agamanya. kesimpulannya sains diwarnai dengan *worldview* keimanan kepada Tuhan, apa pun agamanya.

Pendekatan teistik tersebut perlu dikembangkan dalam membangun keilmuan di perguruan tinggi Islam, khususnya di Indonesia. Pendekatan teistik akan mewarnai keilmuan-keilmuan modern, baik yang berupa *social science*, *natural science*, maupun teknologi. Melalui pendekatan tersebut maka keilmuan modern tidak akan terlepas dari nilai-nilai ketuhanan.

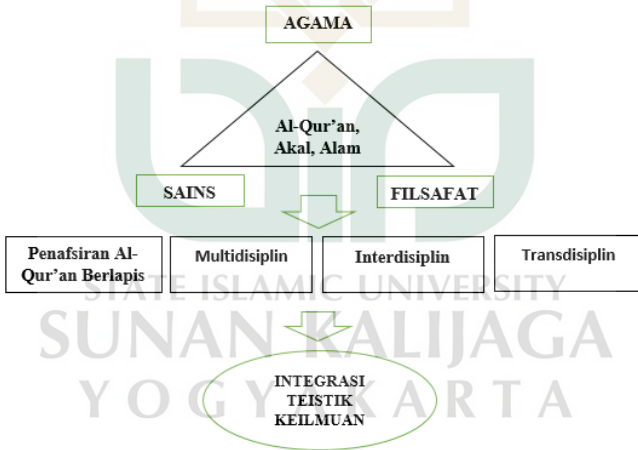
¹²¹ Muhammad Sahri, *Samudera Ilmu, Sunatullah Empirik Dalam Perspektif Filsafat Ilmu, Terapan, Dan Agama* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014). 19

¹²² Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 203

Kedua konsep keilmuan tersebut saling melengkapi satu sama lain, integrasi interkoneksi seperti yang telah penulis ungkapkan di atas lebih cenderung pada *social science*. Sedangkan sains teistik lebih banyak membahas *natural science* seperti teori evolusi, kealaman daripada integrasi Islam dan ilmu-ilmu sosial. Hal ini sangat wajar karena Nidhal Guessoum sebagai perumus keilmuan sains teistik merupakan seorang profesor fisika.¹²³

Dengan demikian, maka integrasi keilmuan perguruan tinggi dan pesantren dapat dikembangkan melalui perspektif integrasi teistik keilmuan yang merupakan sintesis dari konsep integrasi interkoneksi dan sains teistik. Pola integrasi teistik keilmuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4
Pola integrasi teistik keilmuan



Berdasarkan skema tersebut, maka dapat ditentukan langkah-langkah implementasi integrasi teistik keilmuan di perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.

¹²³ Zulfis, *Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber* (Ciputat: Sakata Cendikia, 2019). 97

- a. Menetapkan sumber keilmuan, yaitu Al-Qur'an, akal, dan alam. Al-Qur'an menghasilkan ilmu agama, akal menghasilkan ilmu filsafat, dan alam menghasilkan ilmu sains. Tiga wilayah keilmuan ini tidak dapat dipisahkan, karena seluruh problem dan kebutuhan manusia mencakup tiga wilayah keilmuan tersebut.

Pada dasarnya, ketiga keilmuan yang menghasilkan berbagai disiplin keilmuan tersebut mempunyai berbagai kesamaan, seperti kesamaan sumber, tujuan, dan konten. Secara sumber Al-Qur'an berasal dari Allah, akal berasal dari Allah, dan alam juga berasal dari Allah. Berdasarkan tujuannya, baik ilmu agama, sains, maupun filsafat mempunyai tujuan yang sama yaitu agar manusia mampu hidup sejahtera di dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan dari segi konten, ilmu agama mengajak manusia agar berpikir, menelaah, dan meneliti kejadian alam. Berpikir dengan mendalam merupakan wilayah dari ilmu filsafat, sedangkan alam yang diteliti merupakan wilayah dari sains.

- b. Pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an, yaitu penafsiran berlapis. Penafsiran ayat Al-Qur'an secara berlapis artinya ilmuwan atau ulama harus menafsirkan Al-Qur'an tidak hanya sebatas menafsirkan secara tekstual saja, tetapi harus kontekstual dan diimbangi dengan pemikiran yang kritis, baik berkaitan sosial maupun alam.
- c. Pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Implementasi pendekatan tersebut dalam kurikulum perguruan tinggi Islam dapat dilihat dari perseptif Susan M. Drake. Ia membuat empat hierarki dalam integrasi kurikulum.¹²⁴

- 1) Fusi yaitu memasukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke dalam bidang studi.¹²⁵ Misalkan dosen

¹²⁴ Drake, S. M., & Reid, J.L., "Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities," *Asia Pacific journal of educational research* 1, no. 1 (2018): 31-50.

¹²⁵ Susan M. Drake, *Reating Integrated Curriculum: Proven Ways to Increase Student Learning* (California: SAGE Publication, Inc, 1998).

memasukkan nilai teistik, pendidikan karakter, kesadaran terhadap lingkungan ke dalam suatu mata kuliah. Fusi merupakan langkah awal dalam melakukan integrasi.

2) Integrasi antarbidang studi (*between subject areas*)

Integrasi antarbidang studi mencakup multidisiplin dan interdisiplin. Multidisiplin merupakan pembelajaran yang melibatkan berbagai keilmuan tanpa adanya integrasi atau hubungan.¹²⁶ Multidisiplin dapat dilakukan dengan menentukan tema atau masalah tertentu kemudian dianalisis melalui berbagai sudut pandang ilmu tanpa adanya keterhubungan. Misalnya dosen memberi sebuah masalah tentang berita *hoax*, kemudian mahasiswa diminta untuk menganalisis melalui perspektif psikologi, antropologi, sosiologi, agama dan lain-lain.

Sedangkan interdisiplin merupakan pendekatan multidisiplin yang mengharuskan adanya hubungan atau keterkaitan antardisiplin ilmu secara intensif, baik secara teori ataupun metode.¹²⁷ Misalnya dalam mengatasi konflik antarnegara mahasiswa diajak menganalisis dan memberi solusi dengan menggabungkan teori dan konsep antara ilmu hubungan internasional, ilmu resolusi konflik, etika dan akhlak dalam Islam dan lain-lain.

3) Integrasi melampaui bidang studi (*beyond subject areas*)

Integrasi melampaui bidang studi berupa pendekatan transdisiplin. Transdisiplin bersifat holistik yaitu pendekatan secara menyeluruh dari berbagai keilmuan dan melibatkan semua komponen pemegang kepentingan dan kebijakan.¹²⁸ Sebagai contoh dalam mengatasi polusi udara di perkotaan mahasiswa berdiskusi melalui berbagai disiplin ilmu seperti Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Agama, Teknik Planologi, kemudian bekerja

¹²⁶ Susan M. Drake.

¹²⁷ Susan M. Drake.

¹²⁸ Susan M. Drake.

sama dengan pemerintah daerah sehingga ada tindak lanjut atau muncul kebijakan atau untuk mengatasi polusi udara.

Langkah-langkah dalam integrasi teistik keilmuan (penafsiran Al-Qur'an secara berlapis dan pendekatan multi, inter, dan transdisiplin) tersebut saling berkaitan satu sama lain. Penafsiran berlapis dalam ayat Al-Qur'an akan menjadi landasan dalam moral sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan keilmuan apa pun. Penafsiran Al-Qur'an yang sesuai dengan keadaan maka pengembangan keilmuan tidak akan keluar dan terlepas dari koridor kemanusiaan dan agama. Sedangkan pendekatan riset dan paradigma multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin akan memandu para akademisi dalam mengintegrasikan berbagai keilmuan dalam mengatasi berbagai problem kehidupan yang kompleks.

Pengembangan keilmuan yang berlandaskan agama, sains, dan filsafat, kemudian didukung dengan pendekatan penafsiran berlapis, riset berbasis multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin maka akan menghasilkan sebuah keilmuan yang integratif yaitu integrasi teistik keilmuan.

5. Aspek-Aspek Implementasi Integrasi Teistik Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam

a) Integrasi Aspek Filosofis

Dalam tingkatan filosofis ini keilmuan Islam harus dikaitkan dengan nilai fundamental keilmuan lainnya. Misalnya, ilmu fikih tidak hanya dikaji dari sisi hubungan manusia, alam, dan Tuhan dalam Islam tetapi harus dikembangkan dengan keilmuan yang lainnya seperti ilmu-ilmu sosial dan sains. Ilmu umum juga harus dikaitkan dengan ilmu agama, misalnya sosiologi dan antropologi tidak hanya dikaji dalam wilayah hubungan atau interaksi antar manusia di masyarakat, tetapi harus dikembangkan dengan teori-teori

masyarakat berdasarkan Islam atau yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹²⁹

Tujuan dari integrasi teistik keilmuan ranah filosofis yaitu agar menekankan nilai fundamental eksistensial pada setiap mata kuliah dalam kaitannya dengan keilmuan lainnya dan hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.

b) Integrasi Metode dan Pendekatan Riset

Dalam mengintegrasikan antardisiplin ilmu maka secara metodologis harus menggunakan pendekatan yang aman bagi ilmu tersebut. Sebagai contoh dalam perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam (IPI) menggunakan metodologi dan pendekatan pengalaman empiris yang mana mahasiswa selama belajar mata kuliah tersebut melihat dan mengobservasi kegiatan lembaga pendidikan Islam. Dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam (FPI) menggunakan metode dan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif dalam hal ini yaitu kebenaran yang berasal dari Islam dianalisis dari fenomena atau kejadian yang ada dalam masyarakat. Pendekatan induktif yaitu berbagai fenomena dan kejadian di dalam dunia pendidikan ditarik hubungannya dengan hukum atau nilai-nilai dalam Islam.¹³⁰

c) Materi

Integrasi dalam materi ini mencakup bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal dengan keislaman khususnya ke dalam sains-sosial seperti ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, astronomi, biologi, fisika, kimia, dan lain-lain. Selanjutnya yaitu mempertemukan dan mengaitkan ilmu-ilmu umum tersebut ke dalam Islam melalui aspek epistemologi dan aksiologi. Sebagai contoh materi puasa, puasa tidak cukup menyajikan syarat, rukun, dan hal yang membatalkan puasa saja, tetapi harus masuk ke ranah disiplin ilmu sosial yaitu bagaimana puasa mempengaruhi tatanan dan

¹²⁹ Anshori, *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam; Membaca Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang*. 194

¹³⁰ Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner*. 50

interaksi sosial di masyarakat. Puasa juga dapat dikaji dari segi sains yaitu apa efek puasa terhadap stabilitas keseimbangan tubuh atau kesehatan. Contoh lain yaitu mata kuliah Filsafat Islam harus dikaitkan dengan pemikiran filosofis dan Filsafat modern Barat dan Timur.¹³¹

d) Evaluasi

Evaluasi pendidikan merupakan proses menilai kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pendidikan tersebut. Dalam proses evaluasi ini terdapat dua bentuk yaitu evaluasi yang berupa tes dan nontes. Dua bentuk evaluasi ini perlu untuk dilakukan secara tintegratif untuk menghasilkan evaluasi yang akurat. Evaluasi non tes biasa dilakukan melalui kuesioner, *checklist*, wawancara, observasi, dan lain-lain. Evaluasi yang berupa tes dapat dilakukan secara tertulis.¹³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi data secara menyeluruh dan mendalam yang berkenaan dengan konstruk integrasi keilmuan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Jombang. Berdasarkan temuan dari kedua kasus tersebut peneliti berusaha menemukan titik temu tentang model integrasi dari keduanya yang kemudian akan dibangun sebuah teori integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian ini berupa kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis sebuah fenomena seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan melalui

¹³¹ Assegaf. 51

¹³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 23

kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah.¹³³

Penelitian tersebut dilakukan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng yang mana menjadi contoh dan model perguruan tinggi Islam yang berbasis pesantren yang mampu membangun integrasi teistik keilmuan. Peneliti akan mencari kekhasan masing-masing dari perguruan tinggi tersebut kemudian mensintesis untuk menghasilkan integrasi teistik keilmuan yang ideal untuk perguruan tinggi Islam lainnya terutama yang berbasis pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis-pedagogis yaitu menganalisis konsep dasar dan bangunan keilmuan melalui kajian filsafat dan untuk menemukan sebuah pola pendidikan yang tepat melalui kajian pedagogik.

Penelitian tentang integrasi keilmuan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng ini peneliti memfokuskan pada pola pendidikan jenjang strata 1, strata 2, dan strata 3.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo dan Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Jombang, keduanya merupakan universitas Islam swasta di Jawa Timur yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren perguruan tinggi. UNIDA Gontor merupakan Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pola keilmuan agama dan umum, sekaligus menerapkan konsep islamisasi keilmuan kontemporer. Universitas ini tidak berafiliasi ke salah satu organisasi masyarakat tertentu atau berdiri di atas untuk semua golongan.

UNHASY Jombang juga merupakan Universitas Islam yang didirikan oleh pesantren, yaitu pesantren Tebuireng jombang, sehingga merupakan perguruan tinggi yang berbasis pesantren. UNHASY juga mempunyai komitmen dalam mengembangkan keilmuan yang berbasis integrasi ilmu agama dan sains. Sedangkan di

¹³³ Miles, Mathew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book*, 3rd ed. (California: SAGE Publication, Inc, 2014). 17

UNHASY Tebuireng, keilmuan, kurikulum, dan sistem pendidikannya banyak diwarnai kultur Nahdhatul Ulama karena pendiri pesantren Tebuireng merupakan pendiri Nahdhatul ‘Ulama.

Berdasarkan temuan tersebut maka UNIDA dan UNHASY merupakan universitas yang pantas dan sesuai untuk dijadikan objek penelitian yang berkaitan dengan integrasi keilmuan perguruan tinggi berbasis pesantren. Untuk menghasilkan temuan yang maksimal dalam penelitian tersebut maka peneliti membutuhkan waktu 7 bulan yaitu pada bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021 untuk penelitian di UNIDA, sedangkan penelitian di UNHASY dilakukan pada Januari sampai April 2022.

3. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan individu yang mengetahui, mendalami sekaligus pelaksana dari sistem integrasi pendidikan pesantren dan perguruan tinggi di lingkungan UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Subjek penelitian di UNIDA mencakup:

- a. Rektor Universitas Darussalam Gontor;
- b. wakil rektor bidang kurikulum;
- c. dosen dan ustaz di UNIDA, terutama dosen yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan;
- d. staf pengasuhan mahasiswa yang menjadi pusat pengelolaan dan pembinaan di asrama UNIDA;
- e. mahasiswa UNIDA Gontor.

Sedangkan subjek penelitian di UNHASY mencakup:

- a. Rektor UNHASY Tebuireng sebagai pimpinan tertinggi universitas dan mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan;
- b. wakil rektor bidang kurikulum;

- c. dekan fakultas dan para dosen sebagai pelaksana dari sistem keilmuan di UNHASY Tebuireng;
- d. pengasuh pesantren mahasiswa UNHASY Tebuireng;
- e. mahasiswa UNHASY Tebuireng.

Dalam penelitian ini teknik *snowball sampling* juga diperlukan karena pertimbangan tertentu seperti peneliti belum menemukan semua data dari informan yang sudah ditetapkan, sehingga perlu informan yang lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen merumuskan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian agar menghasilkan data yang komprehensif dan integratif. Teknik-teknik tersebut adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan dokumentasi (*documentation*).¹³⁴ Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen tersebut, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut untuk memperoleh data tentang integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor Ponorogo dan UNHASY Tebuireng Jombang.

Pertama, observasi *participant*, yaitu peneliti melihat suatu kebenaran dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan sehingga mengetahui keadaan dan situasi yang terjadi.¹³⁵ Dalam hal ini, peneliti datang dan bergabung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh UNIDA dan UNHASY masing-masing selama 8 hari.

Di antara kegiatan yang diikuti peneliti yaitu kegiatan perkuliahan, kegiatan di pesantren seperti kajian kitab kuning tertentu, lokakarya tentang integrasi ilmu bagi para dosen, kajian integrasi bagi mahasiswa dan lain-lain. Tahap selanjutnya yaitu melakukan observasi selektif untuk menemukan kategori data yang sesuai dengan tema

¹³⁴ C.R. Kothari, *Research Methodology, Methods and Techniques.*, 2nd ed. (New Delhi: New Age International, 2004). 96-97

¹³⁵ Taylor Steven J Robert Bogdan, Marjorie L, *Introduction to A Qualitative Research Methods*, 4th ed. (Canada: John Wiley and Sons Inc., 2016). 54

penelitian. Tahap selanjutnya yaitu merefleksikan data yang dihasilkan dari catatan lapangan (*Field note*).

Kedua, wawancara mendalam, yaitu mencari data dan fakta dari seseorang yang mempunyai kompetensi sesuai tema penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara tidak terstruktur. Adapun tahap-tahap dalam wawancara tersebut adalah

1. menentukan pihak yang berkompeten untuk diwawancarai, seperti, rektor, direktur atau pimpinan asrama, dosen-dosen, dan bagian pengembang kurikulum kampus dan mahasiswa;
2. menentukan pokok masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren;
3. mencatat hasil wawancara dan mengkategorisasikan sesuai dengan data yang dibutuhkan.¹³⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih valid di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng peneliti melakukan wawancara berkali-kali kepada tokoh tertentu. Misalnya peneliti mewawancarai rektor sebanyak dua kali, kepada wakil rektor 3 kali, kepada direktur atau koordinator integrasi tiga kali, dan kepada para dosen secara berulang-ulang.

Ketiga, teknik dokumenter, yaitu pengambilan data yang bersumber dari dokumentasi, baik berupa tulisan, catatan-catatan, gambar atau karya monumental. Dalam hal ini, dokumentasi yang diperlukan peneliti antara lain yaitu website resmi UNIDA dan UNHASY yang berisi tentang visi, misi, tujuan, dan keilmuan yang dikembangkan, dokumentasi jadwal kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan, silabus atau Rencana Pembelajaran Semester, buku panduan integrasi keilmuan di kedua kampus tersebut.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan

¹³⁶ Kathryn Roulston and Myungweon Choi, *Qualitative Data Collection, Qualitative Interviews* (California: SAGE Publication, Inc, 2014). 233

tema penelitian, mengutip data, teori, atau pendapat orang lain dan mencantumkan sumbernya secara lengkap, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep dan sistematika penelitian.¹³⁷ Berikut daftar teknik pengumpulan data dan juga informannya.

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Data di UNIDA Gontor

FOKUS PENELITIAN	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Pentingnya kajian integrasi teistik keilmuan UNIDA Gontor	Alasan atau latar belakang UNIDA Gontor mengembangkan integrasi teistik keilmuan dan konsep dasarnya integrasinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku panduan integrasi keilmuan UNIDA ▪ Staf Islamisasi Ilmu Kontemporer UNIDA. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ✓Dokumentasi ✓Pedoman wawancara
Konstruksi keilmuan integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor berbasis pesantren	Konstruksi Integrasi keilmuan di UNIDA dan UNHASY berdasarkan konsep integrasi teistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rektor UNIDA ▪ Dosen-Dosen ▪ Staf Islamisasi Ilmu Kontemporer UNIDA. ▪ Silabus kurikulum. ▪ Rencana Pembelajaran Semester 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Pedoman wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

¹³⁷ Robert Bogdan, Marjorie L, *Introduction to A Qualitative Research Methods*. 144

<p>Implementasi integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor berbasis pesantren</p>	<p>Implementasi Integrasi Teistik keilmuan di UNIDA dalam perkuliahan dan kegiatan pesantren</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rektor UNIDA ▪ Dosen-Dosen ▪ Staf Staf Islamisasi Ilmu Kontemorer UNIDA ▪ Pengasuhan santri pesantren ▪ Silabus kurikulum. ▪ Rencana Pembelajaran Semester 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	<p>Pedoman wawancara, Dokumentasi dan Observasi</p>
<p>Kontribusi integrasi teistik keilmuan di UNIDA Peguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia</p>	<p>Kontribusi integrasi teistik keilmuan di UNIDA terhadap perkembangan keilmuan di PTKI</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi pedoman integrasi keilmuan Peguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi 	<p>Dokumentasi</p>

Tabel 2
Teknik Pengumpulan Data di UNHASY Tebuireng

FOKUS PENELITIAN	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Pentingnya kajian integrasi teistik keilmuan	Alasan atau latar belakang UNIDA Gontor mengembangkan integrasi teistik keilmuan dan konsep dasar integrasinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rektor UNHASY ▪ Buku panduan integrasi keilmuan UNHASY 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> ✓Dokumen ntasi ✓Pedoman wawancara
Konstruksi keilmuan integrasi teistik keilmuan di Universitas Hasyim 'Asy'ari berbasis pesantren	Konstruksi Integrasi keilmuan di UNHASY berdasarkan konsep integrasi teistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rektor UNHASY ▪ Dosen-Dosen ▪ Wakil Rektor Bidang Kurikulum ▪ Silabus kurikulum. ▪ Rencana Pembelajaran Semester 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Pedoman wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
Implementasi integrasi teistik keilmuan di Universitas Hasyim 'Asy'ari berbasis pesantren	implementasi Integrasi keilmuan di UNHASY berdasarkan konsep integrasi teistik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rektor UNHASY ▪ Dosen-Dosen ▪ Wakil Rektor Bidang Kurikulum ▪ Silabus kurikulum. ▪ Rencana Pembelajaran Semester 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Pedoman wawancara, Dokumentasi dan Observasi

Kontribusi integrasi teistik keilmuan di UNHASY bagi Peguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia	Kontribusi integrasi teistik keilmuan di UNIDA terhadap perkembangan keilmuan di PTKI	Dokumentasi pedoman integrasi keilmuan Peguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia	Dokumentasi	Dokumentasi
---	---	---	-------------	-------------

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Proses pengecekan keabsahan data didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³⁸

1. Kredibilitas

Teknik pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu melakukan observasi secara konsisten, triangulasi, pengecekan anggota (*member check*), pengecekan mengenai kecukupan referensi transferabilitas.

2. Transferabilitas

Cara mencari dan mengumpulkan kejadian atau fakta empiris yang menekankan pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Transferabilitas juga dapat dicapai melalui uraian yang terperinci.

3. Dependabilitas

Dependabilitas digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam mengkonseptualisasikan pengumpulan data dan hasil temuan.

¹³⁸ Kirsty Williamson, Lisa M. Given, and Paul Scifleet, *Qualitative Data Analysis, Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition* (Elsevier Ltd, 2018), 463

<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian sebagai upaya untuk menjaga keobjektifan data yang diperoleh dan tidak intervensi dari pihak lain.¹³⁹

Untuk memperoleh data yang valid peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu cara mengecek data tentang integrasi keilmuan dari berbagai subjek penelitian seperti rektor, wakil rektor, dosen, ustaz, dan para mahasiswa.

Triangulasi teknik peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Peneliti akan mengungkap data program atau kegiatan melalui wawancara, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan diperkuat oleh hasil observasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti dituntut untuk mampu menginterpretasikan data dengan baik.¹⁴⁰

b. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data dilakukan melalui empat proses yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*) penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi

¹³⁹ Lincoln Yvonna L, Egon G Guba, *Naturalistic Inquiry* (London: SAGE Publication, Inc, 1985). 289

¹⁴⁰ Johnny Saldana, B Mathew Miles, *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book*. 10

data (transforming). *Pertama*, pemilihan yaitu peneliti harus menyeleksi data yang bermakna yang berkaitan dengan integrasi keilmuan dan menghubungkan antardata tersebut. *Kedua*, pengerucutan yaitu peneliti mengerucutkan data tentang integrasi keilmuan yang sudah didapat di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng untuk disesuaikan dengan rumusan masalah.¹⁴¹

Ketiga, peringkasan yaitu peneliti membuat rangkuman tentang pernyataan-pernyataan atau data integrasi keilmuan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng yang perlu dipertahankan. Pada tahap ini, data tersebut dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data. *Keempat*, transformasi yaitu data tentang integrasi keilmuan tersebut ditransformasikan melalui uraian singkat dan menggolongkan data ke dalam pola yang lebih luas.¹⁴²

c. Penyajian data (*data display*)

Pada tahapan ini peneliti sudah mempunyai sekumpulan informasi atau data tentang integrasi keilmuan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng yang sudah tersusun dan terorganisir yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan atau tindakan lebih lanjut.¹⁴³

d. Penarikan simpulan dan verifikasi

Tahap terakhir pada analisis data ini yaitu peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi berdasarkan analisis integrasi keilmuan dengan bukti temuan yang didapatkan di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 bab. *Pertama*, pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian,

¹⁴¹ Johnny Saldana, B Mathew Miles. 12

¹⁴² Johnny Saldana, B Mathew Miles. 12

¹⁴³ Johnny Saldana, B Mathew Miles. 13

kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua, Profil Universitas Darussalam Gontor Ponorogo dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng Jombang. *Ketiga*, bab ini menjawab rumusan masalah yang pertama mengapa integrasi teistik keilmuan penting untuk dikaji di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng sebagai universitas yang berbasis pesantren. *Keempat*, dalam bab ini membahas rumusan masalah yang ke dua yaitu berkaitan dengan konstruksi keilmuan integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng.

Kelima, bab ini membahas bagaimana implementasi integrasi teistik keilmuan dalam Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim 'Asy'ari Tebuireng berbasis pesantren. *Keenam*, membahas tentang kontribusi integrasi teistik keilmuan bagi pengembangan keilmuan perguruan tinggi Islam di Indonesia. *Ketujuh*, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang diungkap pada bab tiga sampai enam kemudian dikemukakan juga saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang integrasi keilmuan di perguruan tinggi berbasis pesantren.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari berbasis pesantren, berikut hasil penelitian yang sudah ditemukan.

Pertama, konsep integrasi teistik keilmuan di kedua universitas tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas keilmuan di kalangan muslim dikarenakan ketidakmampuan mengakomodir perkembangan sains modern dan di sisi lain perkembangan sains yang berkembang pesat dari Barat cenderung sekuler sehingga sains modern cenderung menimbulkan dampak negatif.

Integrasi teistik keilmuan di kedua universitas tersebut dibangun melalui konsep dasar keilmuan. Konsep dasar keilmuan di UNIDA Gontor dibangun melalui *worldview* teistik kemudian dilanjutkan dengan menginterasikan ilmu yang bersumber dari wahyu, alam, dan manusia. Wahyu sebagai basis ilmu agama, alam sebagai basis ilmu sains dan manusia dengan pancaindra, akal dan intuisinya berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasikan ilmu.

Sedangkan konsep dasar keilmuan keilmuan integrasi teistik keilmuan UNHASY Tebuireng tidak jauh berbeda dengan UNIDA Gontor yaitu menjadikan teistik sebagai *worldview* untuk mengembangkan ilmu yang berasal wahyu, alam, dan akal. Tiga hal tersebut berasal dari Tuhan yaitu Allah maka sudah seharusnya mengintegrasikan ketiga keilmuan tersebut. Sehingga integrasi ilmu yang dibangun oleh UNHASY Tebuireng tidak akan terlepas dari konsep-konsep ketuhanan.

Konsep dasar integrasi teistik keilmuan di kedua universitas tersebut berpola *integrated interconnected* dan sirkuler yang mana antar sumber dan disiplin keilmuan saling berkaitan, berhubungan, dan saling melengkapi.

Kedua, konstruk integrasi teistik keilmuan di UNIDA mencakup penafsiran ayat Al-Qur'an secara berlapis atau pemaknaan

kontekstual, pendekatan multidisiplin, interdisiplin, transdisiplin. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, UNIDA Gontor melakukan islamisasi ilmu pengetahuan sehingga terbangun integrasi teistik keilmuan berbasis islamisasi ilmu.

Sedangkan konstruk integrasi teistik keilmuan di UNHASY Tebuireng dilakukan melalui beberapa langkah yaitu penafsiran Al-Qur'an secara berlapis atau kontekstual, mengembangkan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin. Dasar integrasi tersebut adalah pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari sehingga terbangun integrasi teistik keilmuan berbasis K.H. Hasyim Asy'ari.

Ketiga, implementasi integrasi teistik keilmuan berbasis islamisasi ilmu di UNIDA Gontor dapat dilakukan melalui perkuliahan di universitas dan pendidikan pesantrennya. Integrasi teistik keilmuan berbasis islamisasi ilmu di perkuliahan dapat dilakukan melalui rumusan visi dan misi, pengembangan mata kuliah integrasi dan islamisasi, proses belajar mengajar, penelitian dan tugas akhir, dan pendidikan pesantren mahasiswa.

Implementasi multi dan interdisiplin di UNIDA Gontor diimplementasikan pada rumpun mata kuliah integrasi dan islamisasi pada ranah paradigma dan teori dan konsep (disiplin ilmu) jenjang strata 1 (S-1) dan strata 2 (S-2). Sedangkan transdisiplin diimplementasikan pada program studi pada jenjang strata 3 (S-3).

Implementasi integrasi teistik keilmuan berbasis K.H Hasyim Asy'ari di UNHASY Tebuireng juga dilakukan melalui perkuliahan dan pendidikan pesantren. Implementasi integrasi teistik keilmuan di perkuliahan dilakukan melalui rumusan visi dan misi, pengembangan mata kuliah, proses belajar mengajar dan penelitian dan tugas akhir.

Pendekatan muti dan interdisiplin diimplementasikan pada mata kuliah jenjang S-1 melalui mata kuliah dasar seperti Al-Qur'an, Hadis, Bahasa Arab, Fikih, Pemikiran Islam dan lain-lain. Sedangkan pada jenjang S-2 diimplementasikan melalui lima komponen mata kuliah (KMK) yang meliputi KMK Dasar, KMK instrumen/alat analisis, KMK konsentrasi, KMK matrikulas, dan KMK terapan.

Keempat, kontribusi dari kajian di UNIDA Gontor dan UNHASY Tebuireng terhadap keilmuan di perguruan tinggi Islam

yaitu pentingnya membangun konsep integrasi keilmuan tauhidik-inklusif. Landasan filosofis integrasi ini harus berdasarkan *worldview* tauhidik-inklusif dan dikembangkan melalui multi, inter dan puncaknya yaitu transdisipliner.

Implementasi integrasi keilmuan teistik-tauhidik di perguruan tinggi Islam dapat dilakukan ke dalam beberapa ranah seperti landasan filosofis keilmuan, materi, strategi pembelajaran, penelitian, dan evaluasi.

Integrasi keilmuan teistik-tauhidik juga berpengaruh pada sikap beragama mahasiswa. Sikap beragama yang ideal ditunjukkan oleh beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah, dan pengalaman atau penghayatan seseorang terhadap agamanya.

B. Rekomendasi

1. Integrasi teistik keilmuan di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari diharapkan dapat meningkatkan temuan-temuan baru seperti teori, konsep, publikasi karya ilmiah atau produk lain dari sains yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.
2. Perlunya meningkatkan pola pendekatan transdisiplin dengan bekerja sama dengan instansi dari pemerintahan sehingga produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebuah acuan dalam menentukan suatu kebijakan.
3. Perlunya penyebaran buku-buku atau karya ilmiah hasil dari integrasi teistik keilmuan transdisipliner kepada masyarakat luas, khususnya para akademisi di perguruan tinggi keagamaan Islam.

C. Saran

Kajian integrasi sangat penting dilakukan mengingat tuntutan zaman yang semakin kompleks sehingga tidak mungkin umat muslim hanya berkutat pada keilmuan agama saja. Umat muslim harus semakin membuka diri untuk siap bersaing dalam dunia sains dan teknologi. Di samping itu perkembangan sains yang sangat pesat di

Barat cenderung sekuler sehingga seringkali berdampak buruk dalam kehidupan.

Kajian tentang integrasi keilmuan sudah dilakukan oleh banyak peneliti, akan tetapi mayoritas masih dalam tataran konsep. Maka diperlukan penelitian yang mengkaji integrasi keilmuan dalam tataran implementasi secara praksis. Sehingga penelitian tentang integrasi keilmuan memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan sumber daya manusia umat muslim.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan maka penulis berharap kepada para peneliti tentang integrasi keilmuan berikutnya untuk memperdalam kajian ini. Peneliti berikutnya dapat memperdalam kajian integrasi dengan cara meneliti dari sudut pandang para tokoh yang lain, meneliti objek yang lebih banyak dan menguji karya dari integrasi keilmuan yang dihasilkan oleh peruguruan tinggi berbasis pesantren, baik yang berupa penelitian maupun sebuah produk.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G.M. Van Melsen. *Ilmu Pengetahuan Tanggung Jawab Kita*. Terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Abd al-Ḥayy al-Farmāwī. *Al-Bidāyah Fi Al-Tafsīr Al-Mawḍūʿī Dirāsah Manhajiyyah Mawḍūʿiyyah, Al-Fajjālah*. 2nd ed. Cairo: Matṭbaʿah al-Ḥaḍārah al-ʿArabiyyah, 1977.
- Abdul Jawad Khalaf. *Madkhal Ila Al-Tafsir Wa 'Ulum Al-Quran*. Cairo: Dar al-Bayan al-'Araby, 2003.
- Abdullah, M. A. “Mendialogkan Nalar Agama Dan Sains Modern Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Maarif* 15, no. 1 (2020): 11–39.
- Abdullah, M. Amin. “Islamic Studies in Higher Education in Indonesia: Challenges, Impact and Prospects for the World Community.” *Al-Jami'ah* 55, no. 2 (2017): 391–426. <https://doi.org/10.14421/ajis.2017.552.391-426>.
- . *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer*. 2nd ed. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Mafhûm Al-Nass*. Kairo: al-Hai'ah al-Misriyyah al-ʿĀmmah li al-Kitâb, 1990.
- Abubakar, Istianah. “Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Makhad Jami'ah.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012144>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib a. *Islam, Secularism and the Philosophy of the Future*. London: Mansell, 1985.
- Al-Baqi, M. Fuad Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*. Beriut: Dar Al-Fikr, 1987.
- Al-Ghazali. *Mizal Al-Amal*. Beriut: Dar al masyriq, 1964.

- Al-Ghazali, Imam. *Minhajul 'Abidin*. Terj. M. Rofiq. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Alain Finkielkraut. *The Defeat of the Mind*. New York: Columbia University Press, 1995.
- Ali, Asghar, Engineer. *Islam and Its Relevance to Our Age*. Bombay: Institute of Islamic Studies, 1984.
- Ali, Nur. "Integrative Curriculum of Religion and Science At Special Pesantren for University Students." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2019): 95–122. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i1.6353>.
- Alidjanova, L. A. "The Value of the Scientific Approach in the Study of Religions and Science." *ISJ Theoretical & Applied Science* 12, no. 80 (2019): 508–12. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.15863/TAS.2019.12.80.96>.
- Ancok Djamaludin dan Suroso Fuad Nashori. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2000.
- Anshori, Ari. *Paradigma Keilmuan Perguruan Tinggi Islam; Membaca Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, Uin Yogyakarta, Dan UIN Malang*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2018.
- Assa'idi, S. D. "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri." *Eurasian Journal of Educational Research* 93 (2021): 425-440. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Ilmu Pendidikan Islam Madzhab Multidisipliner*. Depok: Raja Grafindo, 2019.
- Attamimi, M. M. "Hak Asasi Manusia Perspektif Al-Qur'an (Dimensi Akidah, Syariat Dan Akhlak)." Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Attas, Syed Muhammad Naquib al-. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: INSTAC, 1995.

- Bakhromovich, S. I. “A Comparative Induction of the Epistemological and Theological Views of Medieval Islamic Oriental Scholars.” *Berlin Studies Transnational Journal of Science and Humanities* 1, no. 17 (2021).
- Bali, M. M. E. I. “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren.” *Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.109>.
- Bayer Elizabeth. *Interdisciplinary Studies in The Humanities; a Directory*. Metuchen: Scererow press, 1986.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Choudhury, M. A. *Islamic Worldview*. New York: Routledge, 2019.
- Çoruh, H. *Modern Interpretation of the Qur'an: The Contribution of Bediuzzaman Said Nursi*. Springer, 2019.
- Daud, W. M. N. W., & Nor, W. M. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Edited by Terj. Hamid Fahmi Dkk. Bandung: Mizan, 2003.
- Daud, Ilyas. “Islam Dan Sains Modern (Telaah Pemikiran Nidhal Quessoum Dalam Karyanya Islam’s Quantum Question, Reconciling Muslim Tradition And Modern Science).” *Al-Muta’alimah* 4, no. 1 (2019): 86–87. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalimah/article/view/3388>.
- Davydov, D. G. “The Causes of Youth Extremism and Ways to Prevent It in the Educational Environment.” *Russian Social Science Review* 56, no. 5 (2015): 51–64.
- Direktorat Islamisasi Ilmu. *Pedoman Implementasi Islamisasi Ilmu Ilmu Pengetahuan Di Universitas Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darusslaam Press, 2021.

“Direktorat Kepesantrenan UNIDA Gontor,” n.d.
<http://pengasuhan.unida.gontor.ac.id/>.

Djohan, M Widda. “Challenges, and Strategies in Integrated Curriculum Development.” *EDUKASIA, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 315–35.
<https://doi.org/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/7884/pdf>.

dkk. Abdullah, Amin. *Amin Abdullah Dkk, Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.

“Dokumentasi Profil Makhad Aly Tebuireng,” n.d.
<https://tebuireng.ac.id/mahad-aly/>.

“Dokumentasi Visi Dan Misi Makhad Aly Hasyim Asy’ari Tebuireng,” n.d. <https://tebuireng.ac.id/visi-misi/>.

Drake, S. M., & Reid, J. L. “Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities.” *Asia Pacific Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2018): 31-50.

Efrinaldi, E., Andiko, T., & Taufiqurrahman, T. “The Paradigm of Science Integration in Islamic University: The Historicity and Development Pattern of Islamic Studies in Indonesia.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 24, no. 1 (2020): 97–108.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v24i1.3326>.

Egon G Guba, Lincoln Yvonna L. *Naturalistic Inquiry*. London: SAGE Publication, Inc, 1985.

Ernawati, T., & Salminawati, S. “Epistemology of Islamic and Western Perspectives (Teaching The Concepts of Scientific Thinking for Elementary-Age Children).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2286–94.

Faiz, Fahrudin. *Praksis Paradigma Integrasi Interkoneksi Dan Transformasi Studies Di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Fitri, A. Z., Nafis, M., & Indarti, L. “Multidisciplinary, Interdisciplinary, and Transdisciplinary (MIT) Learning Approach and Strategy Based on Indonesian National Qualification Framework (KKNI) Curriculum.” *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 183-204.
- Fukuda, K. “Science, Technology and Innovation Ecosystem Transformation toward Society 5.0.” *International Journal of Production Economics* 220 (2020): 107460.
- Gie, The liang. *Sejarah Ilmu-Ilmu*. Yogyakarta: PUBIB dan Sabda Persada, 2003.
- Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society in Tension*. Chicago: University of California., 1986.
- Golshani, M. “Science Needs a Comprehensive Worldview.” *Theology and Science* 18, no. 3 (2020): 438–47. <https://doi.org/10.1080/14746700.2020.1786220>.
- Guessoum, N. *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London: I.B Tauris, 2011.
- . “Islam And Science: The next Phase of Debates: With Nidhal Guessoum, ‘Islam and Science: The Next Phase of the Debates’; and Anindita Niyogi Balslev, ‘Science–Religion Samvada’ and the Indian Cultural Heritage.’” *Zygon*® 50, no. 4 (2015): 854–876.
- . “Islamic Theological Views on Darwinian Evolution.” In *Oxford Research Encyclopedia of Religion*., 2016. <https://oxfordre.com/religion/view/10.1093/acrefore/9780199340378.001.0001/acrefore-9780199340378-e-36>.
- . “The Qur’an, Science, and the (Related) Contemporary Muslim Discourse.” *Zygon*® 43, no. 2 (2008): 411-431. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2008.00925.x>.

- Guessoum, Nidhal. "Issues and Agendas of Islam and Science." *Zygon®*, *Journal of Religion and Science* 47, no. 2 (2012): 367–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2012.01261.x>.
- . "RELIGIOUS LITERALISM AND SCIENCE-RELATED ISSUES IN CONTEMPORARY ISLAM." @*Zygon, Journal of Religion and Science* 45, no. 4 (2010): 817-840. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2010.01135.x>.
- Hidayatullah, S. "Agama Dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi Dan Metodologi." *Jurnal Filsafat* 29, no. 1 (2019): 102-133. <https://doi.org/10.22146/jf.30246>.
- Hołub, G. & Duchliński, P. "How Philosophy Can Help in Creative Thinking." *Creativity Studies* 9, no. 2 (2016): 104–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/23450479.2016.1241834>.
- "[Http://Pengasuhan.Unida.Gontor.Ac.Id/Profil/](http://Pengasuhan.Unida.Gontor.Ac.Id/Profil/)," n.d.
- "[Https://Hi.Unida.Gontor.Ac.Id/Isu-Dinamika-Hubungan-Internasional-Islam](https://Hi.Unida.Gontor.Ac.Id/Isu-Dinamika-Hubungan-Internasional-Islam/)," n.d.
- "[Https://Unida.Gontor.Ac.Id/Academicunida/](https://Unida.Gontor.Ac.Id/Academicunida/)," n.d.
- "[Https://Unida.Gontor.Ac.Id/Id/Visi-Misi-Tujuan-Dan-Sasaran-Strategis-Universitas-Darussalam-Gontor/](https://Unida.Gontor.Ac.Id/Id/Visi-Misi-Tujuan-Dan-Sasaran-Strategis-Universitas-Darussalam-Gontor/)," n.d.
- Huda, Muhammad Muchlish. *Pesantren Dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Jawa*. Yogyakarta: Interpena, 2016.
- Iqbal, M., & Wahyuni, B. D. "Integrasi Keilmuan Yang Rumit: Wacana Dan Praksis Integrasi Keilmuan Sain Dan Agama Di PTKIN." *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2020): 168–75.

- Isbah, M. F. Isbah, M. F. “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.” *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 65-106. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>.
- Jasminto. Dokumentasi. Artikel ditulis oleh Dr. Jasminto di website UNHASY Tebuireng (n.d.).
- Johnny Saldana, B Mathew Miles, A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, A Methods Source Book*. 3rd ed. California: SAGE Publication, Inc, 2014.
- Kathryn Roulston and Myungweon Choi. *Qualitative Data Collection, Qualitative Interviews*. California: SAGE Publication, Inc, 2014.
- Kattsoff, Louis. *Elements of Philosophy*. Carolina: The Ronald Press Company, 1953. <https://archive.org/details/in.ernet.dli.2015.187783/page/n11/mode/2up>.
- “Keputusan Rektor Universitas Darussalam Gontor No. 1269 Tahun 2014/2015 Tentang Angka Kredit Penilaian Aktifitas Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor,” n.d. <https://simuda.unida.gontor.ac.id/dokumen/download/9>.
- Khaldun, Ibnu. *Al-Muqaddimah, Terj. Frans Rosental*. New Jersey: Princeton University Press, 1981.
- Khozin, K., & Umiarso, U. “The Philosophy and Methodology of Islam-Science Integration: Unravelling the Transformation of Indonesian Islamic Higher Institutions.” *Ulumuna* 23, no. 1 (2019): 135–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujis.v23i1.359>.
- Kothari, C.R. *Research Methodology, Methods and Techniques*. 2nd ed. New Delhi: New Age International, 2004.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Bandung: Teraju, 2004.
- . *Islam Sebagai Ilmu*. Jakarta: Teraju, 2005.

- Leahy, Louis. *Jika Sains Mencari Makna*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Lukens-Bull, R. *Islamic Higher Education in Indonesia: Continuity and Conflict*. USA: Pilgrimage Mc Millan, 2013.
- M. Amin Abdullah. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas*. Yogyakarta: pelajar 2002, n.d.
- M. Kholid Mushlih et al. *Worldview Islam; Pembahasan Tentang Konsep-Konsep Penting Dalam Islam*. 3rd ed. Ponorogo: Direktorat Islamisasi Universitas Darussalam Gontor, 2019.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. XIX. Bandung: Mizan, 1999.
- Ma'luf Louwis Al-yassu'i. *Munjid Fi Al-Lugoh Wa Al'alam*. Beirut: Dar al masyriq, 2002.
- Maarif, Samsul. "Religious-Based Higher Education Institution and Human Resource Development: A Case Study of Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang (UNIBDU)." *Al-Albab* 7, no. 1 (2018): 103. <https://doi.org/10.24260/alalbab.v7i1.962>.
- Maksudin. *Metodologi Pengembangan Berfikir Integratif Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Manna' al-Qathan. *Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*. Riyad: Maktabah Al-Ma'arif li al-Nasyr wa al-Tawzi', 2000.
- Mansir, Firman, Syarnubi. "GUIDANCE AND COUNSELING : THE INTEGRATION OF RELIGION AND SCIENCE IN 21 ST CENTURY FOR CHARACTER BUILDING" 4, no. 2 (2021): 157–72.

- Mansir, F. "Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 9, no. 2 (2021): 229–37. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v9i2.37>.
- "Markaz Sirroh Nabawiyah UNIDA Gontor," n.d. <http://unida.gontor.ac.id/tag/sirah-nabawiyyah/>.
- McIlwaine, Paula. *Integrated Education in Conflicted Societies (Eds.) (z-Lib.Org)*. Edited by Zvi Bekerman McGlynn Claire, Zembylas Michalinos. 1st ed. United States: PALGRAVE MACMILLAN, 2013.
- Merwe, D. G. Van der. "Rethinking the Message of the Church in the 21st Century: An Amalgamation between Science and Religion." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 75, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5472>.
- Minhaji, Akh. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum, Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Moh. Ardani. *Konsep Sembah Dan Budi Luhur Dalam Pemikiran Mangkunegara IV Surakarta Ditinjau Dari Pandangan Islam*. Fakultas Ushluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Moniem, A. A. "The Ontology and Epistemology of Maqāṣidī-Based Knowledge and Its Educational Implications: A Methodological Perspective." *Journal of Contemporary Maqasid Studies* 1, no. 1 (2022): 59-78.
- Mudzhar, M. A., Abdullah, M. A., Tumanggor, R., Sutrisno, Fathurrahman, O. & Rahardjo, M. "Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." Jakarta: Dirjen Pendis., 2019.
- Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abady. *Al-Qomus Al-Muhit*. Beirut. Muassasah al-Risalah, 2005.
- Mukani. *Berguru Ke Sang Kiai, Pemikiran Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari*. Y: Kalimedia, 2016.

- Musa'id bin Sulaiman al-Thayyar. *Al-Muharror Fi Ulum Al-Qur'an*. Saudi Arabia: Markaz al Dirosat wa al-Ma'lumat al-Qur'aniyyah, 2008.
- Muslih. M. Kholid et al. *Epistemologi Islam, Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. Ponorogo: Direktorat Islamisasi Universitas Darussalam Gontor, 2021.
- Muslih Muhammad. *Falsafah Sains, Dari Isu Integrasi Keilmuan Menuju Lahirnya Sains Teistik*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2017.
- Mustofa, Imron. *Gagasan Islamisasi Ilmu: Studi Tentang Kerangka Metodologi Insitute for The Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS). Disertasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Naail Mohammed Kamil. "Ontology and Epistemology in Management Research: An Islamic Perspective." *Philosophy Study* 2, no. 7 (2011): 67–74.
- Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, L. R. "Distinction Pattern of Science Education Curriculum in Indonesian Islamic Universities: An Integrated Paradigm for Science and Religion." *Journal of Turkish Science Education* 17, no. 1 (2021): 11-21.
- Nasr, S. H. "The Meaning and Concept of Philosophy in Islam. In *History of Islamic Philosophy*," 21–26. Routledge, 2020.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Traditional Islam in The Modern World*. New York: Columbia University Press, 1990.
- "Nilai-Nilai Kepesantrenan UNIDA Gontor," n.d. <http://pengasuhan.unida.gontor.ac.id/nilai-nilai-kepesantrenan/>.
- Noonan, Jeff. "Paul Virilio and the Temporal Conditions of Philosophical Thinking." *Time & Society* 28, no. 2 (2019): 763-782.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F0961463X17701957>

- Nursa, R. A., & Suyadi, S. “Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 1-17.
- Østergaard, P. A., Duic, N., Noorollahi, Y., Mikulcic, H., & Kalogirou, S. “Sustainable Development Using Renewable Energy Technology.” *Renewable Energy* 146 (2020): 2430–37.
- Ozmon, Howard A., Craver, Samuel E. *Philosophical Foundations of Education*. New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1995.
- Penyusun, Tim. *Peraturan Akademik Universitas Hasym Asy'ari*. Jombang: UNHAS Y Tebuireng, 2018.
- . *University of Darussalam Gontor; An Integreted System University*. 1st ed. Ponorogo: UNIDA Press, 22AD.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.” n.d.
- “Peraturan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Nomor 14/SK/II-SA/OT/2018 Tentang Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin Dan Transdisiplin Dalam Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Di Institut Tekonologi Bandung. Senat Akademik,” n.d. <https://sa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/14.-Pendekatan-Multidisiplin-Interdisiplin-Dan-Transdisiplin-Dalam-Penyelenggaraan-Tridharma-Perguruan-Tinggi-Di-Institut-Teknologi-Bandung.pdf>.
- Peters, Ted. “Science and Religion: Ten Models of War, Truce, and Partnership.” *Theology and Science* 16, no. 1 (2018): 11–53. <https://doi.org/10.1080/14746700.2017.1402163>.
- Poespoprojo. *Aktualitas Filsafat Ilmu Ke Arah Kemasakan Praktek Dan Pengelolaan Ilmu*”, Dalam Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, Dan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1986.

Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

“Prastowo, A. I., & Mulyanto, T. The Implementation of Imam Zarkasyi’s Education Concept in Pesantren.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 336–45.
[https://doi.org/DOI:](https://doi.org/DOI)
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.417>.

“Profil CIOS UNIDA Gontor,” n.d.
<https://unida.gontor.ac.id/fasilitas/cios/>.

“Profil Makhad Jami’ah Universitas Hasyim Asy’ari,” n.d.
<https://www.tebuieng.co/mahad-jamiah-pusat-mahasiswa-tebuieng/>.

“Profil Program Kaderisasi Ulama’ UNIDA Gontor,” n.d.
<https://unida.gontor.ac.id/academic/program-kaderisasi-ulama/>.

“Profil UNIDA Gontor” (n.d.),
<Https://Unida.Gontor.Ac.Id/?S=visi+misi.>,” n.d.

“Profil UNIDA Gontor,” n.d. <https://unida.gontor.ac.id/?s=visi+misi>.

“Profil Universitas Hasyim Asy’ari,” n.d.
<http://www.unhasy.ac.id/sejarah-singkat.php>.

“Pusat Bahasa UNIDA Gontor,” n.d.
<https://unida.gontor.ac.id/pusatbahasa/>.

“Pusat Bahasa Universitas Hasyim Asy’ari Tebuieng,” n.d.
<http://pusatbahasa.unhasy.ac.id/>.

“Pusat Islamisasi Ilmu Pengetahuan UNIDA Gontor,” n.d.
<https://islamisasi.unida.gontor.ac.id/archives/387>.

Qardhawi, Yusuf. *Kerangka Ideologi Islam, Terjemah Saefullah Kamalie*. Bandung: Risalah, 1985.

- Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/viewFile/1108/985>.
- Robert Bogdan, Marjorie L, Taylor Steven J. *Introduction to A Qualitative Research Methods*. 4th ed. Canada: John Wiley and Sons Inc., 2016.
- Rofiq, M. N. "Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 161-175. <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/112/77>.
- Saeed, A., & Akbar, A. "Contextualist Approaches and the Interpretation of the Qur'ān." *Religions* 12, no. 7 (2021): 527.
- Sahin, A. "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education." *Religions* 9, no. 11 (2018): 335. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel9110335>.
- Sahri, Muhammad. *Samudera Ilmu, Sunatullah Empirik Dalam Perspektif Filsafat Ilmu, Terapan, Dan Agama*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Sardar, Ziauddin. *Introduction : Islamic and Western Approaches to Science" Dalam Ziauddin Sardar (Ed.), The Touch of Midas: Science, Values and Enviroment in Islam and the West*. Petaling Jaya (Malaysia): Pelanduk Publication, 1988.
- Shobron Sudarno, Jinan Mothohharun, Ulinuha Agus. *Islam Dan Ipteks*. IV. Surakarta: LPPIK UMS, 2018.
- Singh, Devinder Pal. "Science — Religion Dialogue: A Sikh Perspective." *PHILOSOPHY* 69, no. 2 (2021): 11–25. <https://philpapers.org/rec/SINUSO>.

- Siswoyo Aris Munandar dan Atika Afifah. "Ajaran Tasawuf Dalam Serat Wedhatama Karya KGPAAsri Mangkunegara IV".*Jurnal Kaca, Jurnal Ushuludin STAI AL-FITRAH*, 2020.
- Soleh, A. K. "Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119-141.
- Soleh, A. K. "Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4937>.
- Soleh, A. Khudori. *Integrasi Quantum Agama Dan Sains*. Malang: UIN Malang Press, 2020.
- Soleh, Achmad Khudori. *Integrasi Quantum Agama Dan Sains*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Solikhudin, Muhammad. "REKONSILIASI TRADISI MUSLIM DAN SAINS MODERN Telaah Atas Buku Islam 's Quantum Question Karya Nidhal Guessoum." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4, no. 2 (2016): 403–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.2.403-422>.
- Spelke, E. S., & Kinzler, K. D. "Core Knowledge." *Developmental Science*, 10, no. 1 (2007): 89–96.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: Dharma Aksara Perkasa, 1994.
- Suharto, T. "Pemetaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Rumpun Ilmu Agama Dalam Perspektif Paradigma Integrasi-Interkoneksi." *Intizar* 24, no. 1 (2018): 83-102.
- Sukran, V. "A Contemporary Approach to Understanding The Qur'an The Example of The Risale-i Nur." In *In International Symposium Bediuzzaman Said Nursi*. Istanbul: Sozler Publication, 1998.

- Sunarya, P. A., Lutfiani, N., Santoso, N. P. L., & Toyibah, R. A. "The Importance of Technology to the View of the Qur'an for Studying Natural Sciences." *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)* 3, no. (1) (2021): 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/att.v3i1.142>.
- Susan M. Drake. *Reating Integrated Curriculum: Proven Ways to Increase Student Learning*. California: SAGE Publication, Inc, 1998.
- Syamsuddin, Maimun, Ach. *Integrasi Multidimensi Agama Dan Sains, Analisis Sains Islam Al-Attas Dan Mehdi Gholsani*. Yogyakarta: IRCiSoD, n.d.
- Syamsul, M. A. "Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia." *Journal of Social Studies Education Research* 9, no. 2 (2018): 104–23.
- Thohir, L., & Sholehudin, S. "Pesantren Vis a Vis Global Challenges, Strengthening Vision of Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 375–91. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/7062/pdf>.
- Tim LPPM. *Rencana Strategis Penelitian UNIDA Gontor*. Ponorogo: UNIDA Press, 2018.
- Tim Penyusun. *Islamisasi Ilmu Pegetahuan; Konsep, Road Map, Panduan Dan Aplikasi*. Ponorogo: UNIDA Press, 2014.
- . *Islamisasi Ilmu Pengatahuan. Konsep, Roadmap, Panduan, Dan Aplikasi*. Ponorogo: UNIDA Press, 2014.
- . *Kurikulum Matakuliah Islamisasi*. Ponorogo: UNIDA Press, 2015.
- . *Panduan Akademik Universitas Darussalam Gontor*. Ponorogo: UNIDA Press, 2022.
- . *Pedoman*. Ponorogo: UNIDA Press, 2021.

- . *Pedoman Kurikulum Matakuliah Islamisasi UNIDA Gontor*. Ponorogo: Darusslaam Press, 2015.
- . *Pemikiran Hadratu Syeikh K.H. Hasyim Asy'ari*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2017.
- Verkuyten, M., Yogeeswaran, K., & Adelman, L. “Intergroup Toleration and Its Implications for Culturally Diverse Societies.” *Social Issues and Policy Review* 13, no. 1 (2019): 5-35.
- Vesselin Petrov. “Process Philosophical Adventures of Applied Ontology.” *Philosophy Study* 6, no. 1 (2016). 10.17265/2159-5313/2016.01.003.
- “Visi Dan Misi Universitas Hasyim Asy'ari,” n.d. <http://www.unhasy.ac.id/visi-misi.php>.
- Williamson, Kirsty, Lisa M. Given, and Paul Scifleet. *Qualitative Data Analysis. Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*. Elsevier Ltd, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>.
- Williamson, T. *The Philosophy of Philosophy*. 2nd ed. West Sussex: John Wiley & Sons ltd, 2022.
- Wit, H., & Altbach, P. G. De. “Internationalization in Higher Education: Global Trends and Recommendations for Its Future.” *Policy Reviews in Higher Education* 5, no. 1 (2021): 28-46.
- Yusuf, Moh. Asror, and Ahmad Taufiq. “The Dynamic Views Of Kais In Response.” *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS) Volume* 8, no. 1 (2020): 1–32.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).” *Educational Research Review*, no. September (2006).

Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Imam Zarkasyi ' S Modernization of Pesantren in Indonesia." *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 8, no. 1 (2020): 161–200.

———. "Integreted Model for Islamization of Contemporary Knowledge (Case Study of University of Darussalam Gontor)," n.d.

Zubaidi, Sujiat. *Tafsir Kontemporer Bediuzzaman Said Nursi Dalam Risale-i Nur: Studi Konstruk Epistemologi*. Surabaya: Pacasarjana UIN Sunan Ampel, 2015.

Zulfis. *Sains Dan Agama Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum Dan Ken Wilber*. Ciputat: Sakata Cendikia, 2019.

